



**KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM  
BERBASIS KOMPETENSI  
(Studi Kasus Guru Geografi SMA negeri di Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Nur Sumaryati**

**NIM 3201401001**

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**JURUSAN GEOGRAFI**

**2006**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2006

Pembimbing I

Drs. Purwadi Suhandini, SU.

NIP. 130515744

Pembimbing II

Drs. Tukidi

NIP. 131286675

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Geografi,

Drs. H. Sunarko, M.Pd.

NIP. 130812916

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 5 April 2006

Penguji Skripsi

Drs. H. Sunarko, M.Pd  
NIP. 130812916

Anggota I

Anggota II

Drs. Purwadi Suhandini, SU  
NIP. 130515744

Drs. Tukidi  
NIP. 131286675

Mengetahui :

Dekan,

Drs. H. Sunardi M M  
NIP. 130367998

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2006

Nur Sumaryati

NIM. 3201401001



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Kegagalan bukan pada saat jatuh tetapi ketika tidak dapat bangun lagi. (

Aa Gym)

- Dzikir adalah satu sarana melembutkan hati dari ketakaburan kesombongan, dan ujud yang seringkali menyusup ke dalam diri kita, jika kita dilanda kegelisahan, kegundahan dan kesedihan maka bacalah Al-Quran sebab ia adalah penyejuk hati, penentram jiwa, dan cahaya bagi orang yang membaca dan mengkajinya. (Aa Gym)

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu yang selalu mengiringi perjuangan dengan doa dan cinta
2. Suamiku mas Vicky Ferda terimakasih atas motivasi dan dukungannya
3. Anakku Aqila Kehzi yang senantiasa memberiku semangat
4. Sahabat-sahabatku geografi 2001 tetap semangat

## PRAKATA

Segala puji hanya bagi Allah, dengan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam proses selesai skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Ari Tri Soegito, S.H. MM, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. H. Sunardi, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Purwadi Suhandini, SU, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Drs. Tukidi, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. H. Sunarko, M.Pd., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak dan Ibu guru Geografi SMA Negeri di kota Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

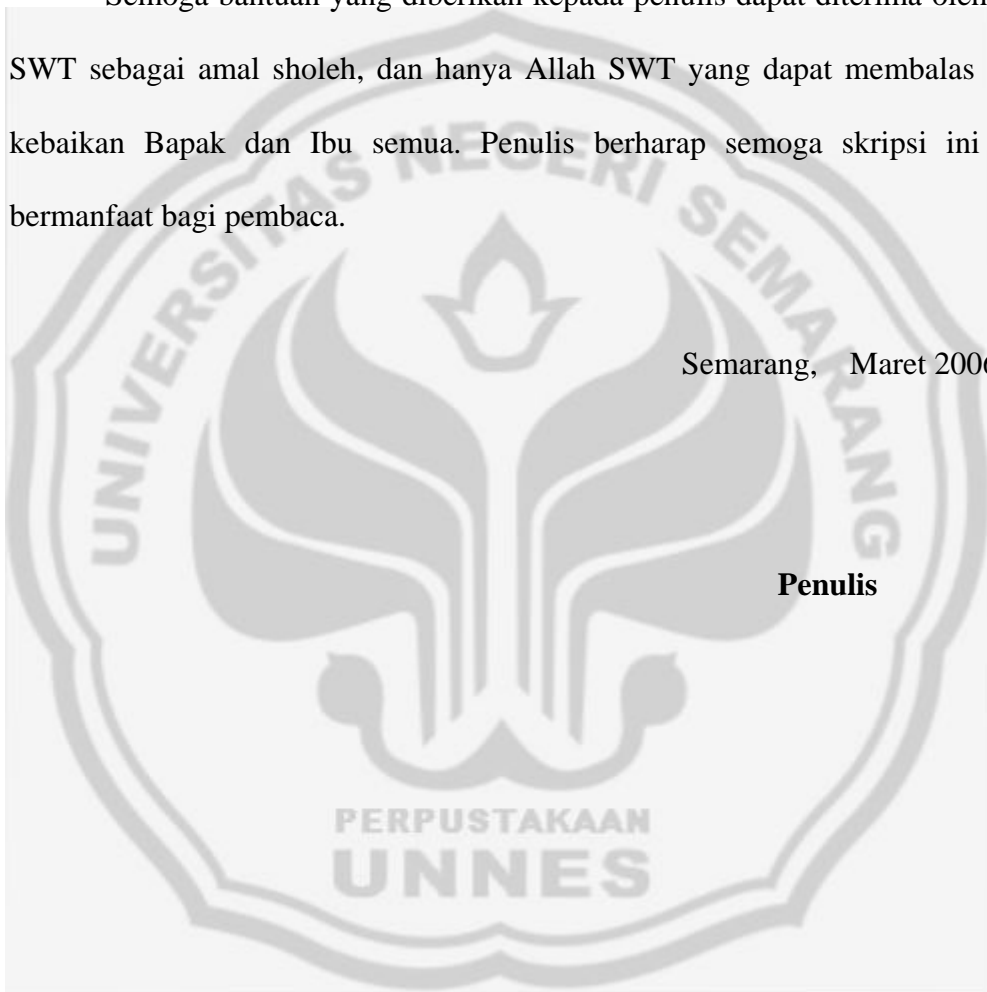
7. H. soeyatno dan Hj. Rustinah yang telah memberikan bantuan yang tidak terhitung.

8. Semua pihak yang terlihat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh, dan hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2006

**Penulis**



## SARI

**Sumaryati, Nur. 2006.** *Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi ( Studi Kasus Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang )*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Purwadi Suhandini, SU, Drs. Tukidi. 100 halaman.

### **Kata Kunci : Kemampuan Guru, Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Guru geografi SMA dalam menerapkan KBK dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar, bukan hanya sekedar memberi bekal pengetahuan geografi tetapi juga bekal ketrampilan hidup yang terkait dalam bidang geografi, karena guru geografi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan KBK mata pelajaran geografi.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah: Seberapa jauh kemampuan guru geografi SMA Negeri di Kota Semarang dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru geografi SMA Negeri di kota Semarang dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru geografi sebanyak 27 orang, terdapat di 15 SMA negeri di Kota Semarang. Populasi ini sekaligus sebagai sampel. Variabel yang diteliti yaitu: (1) kemampuan guru menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan KBK, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan guru melaksanakan hubungan pribadi, Data diambil dengan teknik observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru geografi di Kota Semarang masih kurang memuaskan dalam perencanaan pembelajarannya. Dari 27 guru yang diteliti ternyata masih ada 30% guru yang merencanakan pembelajaran dalam kategori tidak memuaskan, selebihnya 67% dalam kategori memuaskan dan 4% sangat memuaskan. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran KBK, rata-rata kemampuan guru masih kurang memuaskan. Hal ini terbukti dari kemampuan guru saat membuka kegiatan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran inti, mengorganisasikan waktu, siswa, sumber dan media pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang memuaskan. Sebagian besar guru yang mempunyai kemampuan cukup memuaskan dalam melaksanakan pembelajaran KBK. Dari 27 guru yang diteliti ternyata masih ada 22% yang kurang memuaskan dalam melaksanakan pembelajaran, selebihnya 70% dalam kategori memuaskan dan 7% sangat memuaskan. Kemampuan guru dalam melaksanakan hubungan pribadi sudah memuaskan, hanya satu komponen yang masih kurang memuaskan yaitu dalam membantu mengembangkan perilaku positif pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Secara umum sebagian besar yang sudah memuaskan dalam melaksanakan hubungan pribadi. Rata-rata kemampuan guru dalam membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri, membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri masih kurang memuaskan. Dari 27 guru ternyata masih ada 15%



guru yang kurang memuaskan dalam melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, selebihnya 78% memuaskan dan 7% sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kemampuan guru geografi di Kota Semarang dalam penerapan pembelajaran KBK belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hubungan pribadi yang belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa hal yang masih kurang yaitu perencanaan pengelolaan pembelajaran seperti merumuskan kompetensi dan indikator, pemilihan metode pembelajaran, memotivasi siswa, memberi pengalaman belajar dan menentukan alokasi waktu. Di samping itu dalam hal perencanaan pengelolaan kelas juga masih kurang terutama dalam penataan ruang kelas dan pengorganisasian siswa aktif. Berdasarkan hasil ini maka disarankan kepada guru geografi untuk memanfaatkan forum MGMP sebagai tempat diskusi tentang cara pembuatan rencana pembelajaran yang sesuai dengan KBK. Di samping itu kepada pihak Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah untuk mengadakan diklat tentang pembelajaran geografi berbasis KBK kepada guru-guru geografi, sehingga dengan kegiatan tersebut pengetahuan guru dapat bertambah dan berusaha menerapkan pembelajaran KBK tersebut.

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, ternyata kemampuan guru dalam membuka dan melakukan penilaian proses masih rendah. Oleh karena itu disarankan kepada guru dapat lebih banyak membaca buku-buku literatur tentang model-model pembelajaran yang sesuai dan berusaha mencobanya. Di samping itu perlu didukung oleh sarana yang menunjang, maka pihak sekolah untuk menyediakan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan geografi.

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa masih rendah terutama dalam membantu murid menyadari kekuatan dan kelemahan serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa, oleh karena itu disarankan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang menarah pada keaktifan siswa seperti diskusi, presentasi dan praktikum di lapangan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Di sisi lain guru menjadi lebih dekat dengan siswa sehingga tahu kelemahan dan kelebihan siswa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	4
C. Penegasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Skripsi .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Proses Belajar Mengajar .....	7
B. Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	7

C. Perbedaan Kurikulum 1994 dengan KBK.....	11
D. Kemampuan Guru .....	13
1. Kemampuan Penyusunan Rencana Pembelajaran Sesuai KBK...	15
2. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	16
3. Pengelolaan Lingkungan Kelas.....	26

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penentuan Obyek Penelitian .....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel Penelitian .....	30
3. Variabel Penelitian .....	30
B. Metode Pengumpulan Data .....	31
1. Metode Observasi .....	31
2. Metode Dokumentasi .....	31
C. Teknik Analisis Data .....	31

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Identitas Sampel Penelitian .....	33
2. Letak Lokasi Penelitian.....	34
3. Peta Persebaran Sampel Penelitian .....	35
4. Pelaksanaan Penelitian Penelitian .....	36
5. Analisis Data .....	36
a. Rencana Pembelajaran .....	36
1). Merencanakan Pengelolaan Pembelajaran.....	36

a) Perumusan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	37
b). Pemilihan Metode Pembelajaran.....	37
c). Penentuan Langkah-Langkah Pembelajaran .....	38
d). Pemberian Motivasi Siswa .....	39
e). Penentuan Pengalaman Belajar .....	40
2). Merencanakan Pengorganisasian Materi Pembelajaran.....	42
a). Penyesuaian Materi Pembelajaran Dengan Kurikulum.	42
b). Pengembangan Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Perkembangan Siswa.....	43
3). Merencanakan Pengelolaan Kelas.....	45
a). Penataan Ruang Kelas .....	45
b). Pengorganisasian Siswa Agar Aktif dlm Pembelajaran	46
4). Perencanaan Penggunaan Sumber Media Pembelajaran ...	48
a). Pemilihan sumber Pembelajaran .....	48
b). Penentuan Penggunaan Alat/Media Pembelajaran.....	49
5). Perencanaan Penilaian.....	51
a). Penentuan bentuk prosedur dan alat penilaian .....	51
b). Menyusun Alat Penilaian .....	51
6). Penampilan fisik rencana pembelajaran.....	53
a). Penggunaan Bahasa .....	53
b). Kerapihan dan Kebersihan.....	54
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
1). Membuka Kegiatan Pembelajaran .....	56

a). Penyampaian Apersepsi .....	57
b). Pemberian motivasi untuk memulai pembelajaran .....	57
c). Penyampaian kompetensi yang harus dikuasai siswa .	58
2). Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Inti .....	59
a). Penguasaan Materi Pembelajaran .....	60
b). Pemberian contoh/ilustrasi/analogi.....	60
c). Penggunaan sumber, alat dan media pembelajaran .....	61
d). Pengarahan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi....	62
e). Pemberian Penguatan.....	62
f). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan urutan logis atau teratur .....	63
g). Merespon secara positif keingintahuan siswa.....	64
h). Menunjukkan antusiasme/kegairahan mengajar .....	64
3). Pengorganisasian waktu, siswa, sumber dan Alat/media Pembelajaran .....	66
a). Pengaturan Penggunaan waktu .....	66
b). Pelaksanaan Pengorganisasian Siswa .....	67
c). Menyiapkan sumber alat bantu/media pembelajaran...	67
4). Melaksanakan Penilaian .....	69
a). Pelaksanaan Penilaian Proses.....	69
b). Pelaksanaan Penilaian Hasil .....	70
5). Menutup Kegiatan Pembelajaran.....	72
a). Menutup Materi.....	72

b). Memberi Tindak Lanjut.....	72
6). Penampilan Guru .....	74
a). Kesan Umum .....	74
b). Penampilan dan Sikap Guru dalam Pembelajaran.....	75
c. Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi.....	77
1). Membantu Mengembangkan Perilaku Positif Siswa.....	77
a). Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan Kelemahan Sendiri.....	78
b). Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.....	78
c). Membantu Siswa untuk mengekspresikan perasaan dan Pikiran .....	79
d). Menunjukkan Empati.....	80
e). Menunjukkan Keramahan menghargai orang lain .....	80
2). Menampilkan Kegairahan dan Kesungguhan dalam Kegiatan Pembelajaran.....	82
a). Menunjukkan Kegairahan dalam Pembelajaran .....	82
b). Memberi Kesan Menguasai Materi.....	82
c). Menunjukkan Kemantapan Mengajar.....	82
3). Mengelola Interaksi dalam Kelas .....	84
a). Pengembangan Hubungan Antar Pribadi.....	85
b). Menciptakan Iklim Belajar .....	85
B. Pembahasan .....	88

1. Perencanaan Pembelajaran.....	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	92
3. Hubungan Pribadi .....	97

**BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	102
-----------------------	-----



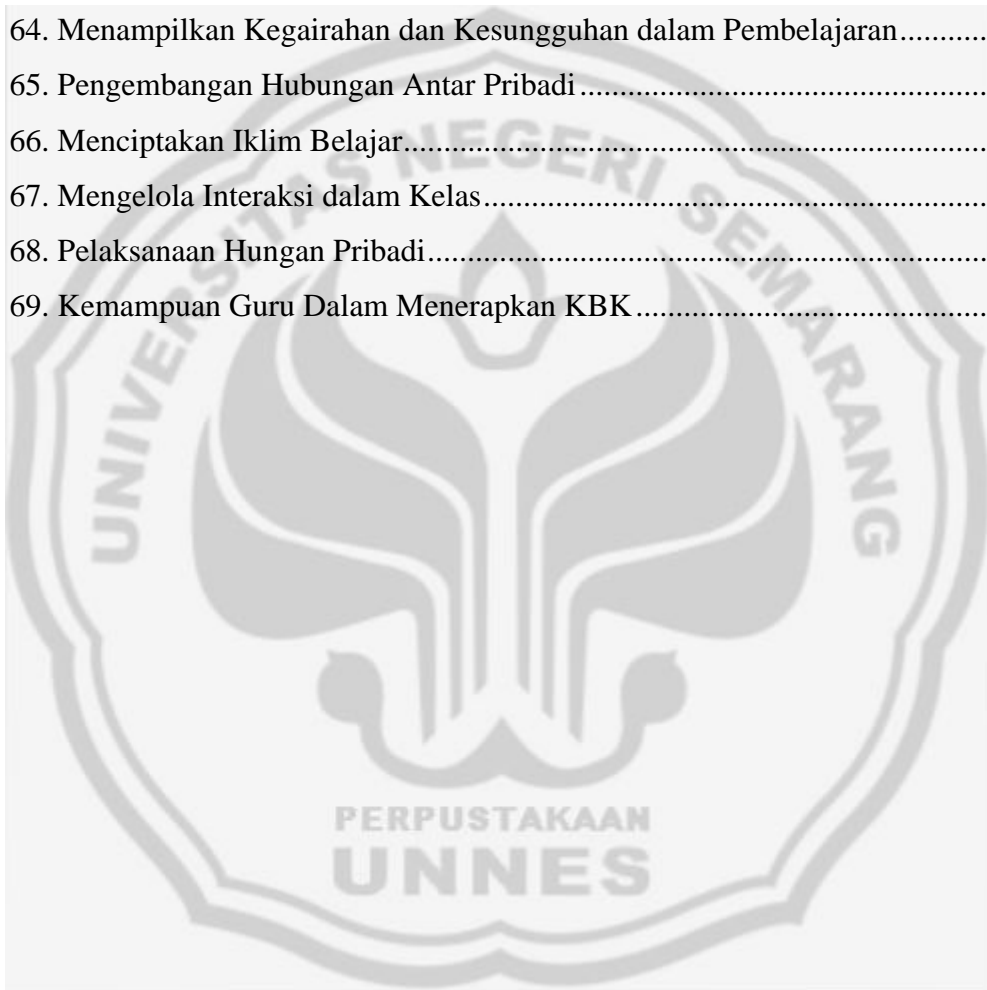
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perbedaan Kurikulum 1994 dan KBK .....	12
2. Sekolah Sampel Penelitian .....	29
3. Kriteria Tingkat Kemampuan Guru .....	32
4. Identitas Sampel Penelitian .....	33
5. Perumusan Kompetensi Dasar dan Indikator .....	37
6. Pemilihan Metode Pembelajaran.....	38
7. Penentuan Langkah-Langkah Pembelajaran .....	38
8. Pemberian Motivasi Siswa .....	39
9. Penentuan Pengalaman Belajar .....	40
10. Penentuan Alkasi Waktu .....	41
11. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran .....	41
12. Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum .....	43
13. Pengembangan Materi Pembelajaran sesuai dengan Perkembangan Siswa ..	44
14. Pengorganisasian Materi Pembelajaran .....	44
15. Penataan Ruang Kelas.....	46
16. Pengorganisasian SISWA Agar Aktif Dalam Pembelajaran .....	46
17. Perencanaan Pengelolaan Kelas .....	47
18. Pemilihan Sumber Pembelajaran .....	48
19. Penentuan Penggunaan Alat / Media Pembelajaran.....	49
20. Perencanaan Sumber Media.....	50
21. Penentuan Bentuk Prosedur dan Alat Penilaian.....	51
22. Penyusunan Alat Penilaian.....	52
23. Perencanaan Penilaian.....	52
24. Penggunaan Bahasa.....	53
25. Kerapihan dan Kebersihan Rencana Pembelajaran.....	54
26. Penampilan Fisik Rencana Pembelajaran .....	54
27. Perencanaan Pembelajaran.....	55



28. Penyampaian Apersepsi .....	57
29. Pemberian Motivasi untuk Memulai Pembelajaran .....	57
30. Penyampaian Kompetensi yang Harus di Kuasai Siswa.....	58
31. Membuka Kegiatan Pembelajaran .....	58
32. Penguasaan Materi Pembelajaran .....	60
33. Pemberian Contoh/Illustrasi/Analogi.....	61
34. Penggunaan Sumber,Alat dan Media Pembelajaran .....	61
35. Pengarahan Kepada Siswa untuk Aktif Berpartisipasi.....	62
36. Pemberian Penguatan .....	63
37. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Urutan yang Logis dan Teratur	63
38. Merespon Secara Positif Keingintahuan Siswa.....	64
39. Menunjukkan Antusiasme/Kegairahan Mengajar.....	64
40. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Inti .....	65
41. Pengaturan Penggunaan Waktu .....	66
42. Pelaksanaan Pengorganisasian Siswa .....	67
43. Menyiapkan Sumber dan Alat Bantu/Media Pembelajaran.....	68
44. Pengorganisasian Waktu, Siswa, Sumber, dan Alat Bantu Median Pembelajaran .....	68
45. Pelaksanan Penilaian Proses .....	70
46. Pelaksanan Penilaian Hasil .....	70
47. Pelaksanaan Penilaian.....	71
48. Merangkum Materi .....	72
49. Memberi Tindak Lanjut .....	73
50. Menutup Kegiatan Pembelajaran .....	73
51. Kesan Umum.....	74
52. Penampilan dan Sikap dalam Pembelajaran .....	75
53. Penampilan Guru.....	75
54. Pelaksanaan Pembelajaran .....	76
55. Membantu Siswa Untuk Menyadari Kekuatan dan Kelemahan Sendiri.....	78
56. Membantu Siswa untuk Menumbuhkan Kepercayaan pada Diri Sendiri .....	79
57. Membantu Siswa untuk Mengekspresikan Perasaan dan Pikiran .....	79

58. Menunjukkan Empati .....	80
59. Menunjukkan Keramahan Menghargai Orang Lain .....	80
60. Membantu Mengembangkan Perilaku Positif Siswa .....	81
61. Menunjukkan Kegairahan dalam Pembelajaran.....	82
62. Memberi Kesan Menguasai Materi.....	83
63. Menunjukkan Kemantapan Mengajar .....	83
64. Menampilkan Kegairahan dan Kesungguhan dalam Pembelajaran.....	84
65. Pengembangan Hubungan Antar Pribadi .....	85
66. Menciptakan Iklim Belajar.....	85
67. Mengelola Interaksi dalam Kelas.....	86
68. Pelaksanaan Hubungan Pribadi.....	87
69. Kemampuan Guru Dalam Menerapkan KBK.....	88



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

### Halaman

1. Faktor Pendukung Pembelajaran KBK .....	11
2. Siklus inquiri .....	20
3. Gambar Bagan Authentic Assessment .....	26
4. Peta Persebaran Sampel Penelitian .....	35
5. Merencanakan Pengelolaan Pembelajaran .....	42
6. Merencanakan Pengorganisasian Materi Pembelajaran .....	45
7. Perencanaan Pengelolaan Kelas .....	48
8. Perencanaan Penggunaan Sumber Media Pembelajaran .....	50
9. Perencanaan Penilaian .....	53
10. Penampilan Fisik Rencana Pembelajaran .....	55
11. Perencanaan Pembelajaran .....	56
12. Membuka Kegiatan Pembelajaran .....	59
13. Mengelola Kegiatan Pembelajaran Inti .....	65
14. Mengorganisasikan Waktu, Siswa, Sumber dan Media Pembelajaran .....	69
15. Melaksanakan Penilaian .....	71
16. Menutup Kegiatan Pembelajaran .....	74
17. Penampilan Guru .....	76
18. Pelaksanaan Pembelajaran .....	77
19. Mengembangkan Prilaku Positif Siswa .....	81
20. Kagairahan dan Kesungguhan dalam Pembelajaran .....	84
21. Mengelola Interaksi dalam Kelas .....	86
22. Melaksanakan Hubungan Pribadi .....	87
23. Kemampuan dalam Menerapkan KBK .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Penelitian .....	102
2. Sampel Rencana Pembelajaran .....	107
3. Lembar Penilaian Rencana Pembelajaran .....	108
4. Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran .....	110
5. Lembar Penilaian Ketrampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi .....	113
6. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 1 Semarang .....	115
7. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 3 Semarang .....	116
8. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 4 Semarang .....	117
9. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 5 Semarang .....	118
10. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 6 Semarang .....	119
11. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 7 Semarang .....	120
12. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 8 Semarang .....	121
13. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 9 Semarang .....	122
14. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 10 Semarang .....	123
15. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 11 Semarang .....	124
16. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 13 Semarang .....	125
17. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 14 Semarang .....	126
18. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 15 Semarang .....	127
19. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 16 Semarang .....	128
20. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial .....	129
21. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan kota Semarang .....	130

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perubahan secara merata. Faktor pertama kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik. Faktor ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. (Depdikbud dalam Mulyasa 2002:179-202).

Dalam Suhandini (2003:6) dikemukakan bahwa hasil studi yang dilakukan Direktorat Dikmenum mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung *Text Book Oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di sekolah sangat penting karena geografi memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap, serta ketrampilan kepada siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam hal ini, konteks pembaruan pendidikan yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, *tidak overload*, mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.

Berbagai usaha telah dilakukan Depdiknas untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah diberlakukannya **Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**, sebagai penyempurnaan kurikulum 1994. KBK dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan kecakapan bertahan hidup kepada siswa dalam menghadapi perubahan, ketidak-pastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsa.

Guru dan kurikulum merupakan dua aspek pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Sebuah pendidikan yang dilaksanakan dimanapun tidak akan pernah mencapai suatu hasil yang optimal tanpa adanya guru dan kurikulum yang baik. Dalam hal ini guru yang baik adalah guru yang profesional sebagai syarat bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Sedangkan kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memiliki fleksibilitas dan daya antifersi yang memadai serta merupakan persyaratan bagi tercapainya pendidikan nasional

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan KBK dengan mengadakan penataran dan pelatihan bagi guru-guru. Penataran dan

pelatihan bagi guru-guru digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru dibimbing untuk merencanakan sebuah pembelajaran lengkap, seperti bahan ajar yang akan disajikan, konsep apa yang dibelajarkan, peralatan atau alat bantu ajar yang akan digunakan, media pembelajaran, metode penyampaian, jenis latihan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep yang baru dipelajari, evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Tetapi kenyataan di lapangan berkata lain, setelah kembali dari pelatihan, jika guru tersebut tidak mendapat dorongan dan dukungan dari teman sejawat, termasuk kepala sekolah, dia tidak bersemangat untuk menerapkan hasil pelatihan. Akibat dari peristiwa semacam ini, guru tersebut tidak terdorong untuk menerapkan hasil pelatihan yang diperolehnya. Sehingga setelah kembali ke sekolah masing-masing penampilan guru kembali seperti sedia kala.

Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diharapkan. Peranan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting, sehingga guru hanya sebagai fasilitator belajar.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka penulis mengambil sampel dengan mengamati kemampuan guru khususnya untuk mata pelajaran geografi pada

SMA Negeri di kota Semarang, karena apabila ada program-program baru dari pemerintah yang akan digunakan untuk sekolah di seluruh Indonesia, maka sekolah negerilah pada kota-kota besar di Indonesia yang pertama kali untuk melakukan uji coba dan melaksanakannya. Selain itu juga dalam hal penilaian pendidikan diukur dari kualitas SMA Negeri sebagai andalan bagi pemerintah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian “KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (Studi Kasus Guru Geografi SMA Negeri di Kota Semarang)”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu : Seberapa jauh kemampuan guru geografi SMA Negeri di kota Semarang dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

## **C. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul skripsi ini maka beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut perlu dijelaskan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah :

1. Kemampuan guru merupakan seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.( Abdul Majid, 2005:5). Kemampuan guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan



pembelajaran, kemampuan dalam hal ketrampilan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa.

2. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Fich dan Crunkilton dalam Mulyasa (2002), mengartikan kompetensi merupakan penguasaan suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apersepsi yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan.
4. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa 2002:39).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kemampuan guru geografi SMA Negeri di Kota

Semarang dalam menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah-sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Menambah pengetahuan dan ketrampilan guru-guru sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktifitas pembelajaran, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.
3. Meningkatkan hubungan sosial positif antar pribadi siswa dari latar belakang yang berbeda ( suku, agama, tingkat ekonomi, kepandaian, dan sebagainya).
4. Memberikan masukan dan pengetahuan bagi masyarakat secara umum dan orang tua siswa mengenai pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, bahwa kurikulum tersebut mengharapkan dukungan dan peran dalam proses pendidikan.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Bab I. Pendahuluan, yang berisi tentang : latar belakang, permasalahan, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II. Kajian pustaka, yang berisi tentang : kajian pustaka yaitu tinjauan tentang teori-teori yang mendukung variabel.

Bab III. Metodologi penelitian, yang berisi tentang : metode penentuan objek penelitian, metode pengumpulan data, alat pengumpul data, metode analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup, yang berisi tentang : simpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motifasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas 2002:1).

Dalam proses belajar mengajar menggambarkan adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjadi interaksi yang sangat menunjang.

#### **B. Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Indikator keberhasilan pembaruan kurikulum ditunjukkan oleh adanya perubahan pada pola kegiatan belajar-mengajar, memilih media pendidikan, menentukan pola penilaian, dan pengelolaan kurikulum yang menentukan hasil pendidikan.

Ada dua faktor utama yang mendorong dilakukannya perubahan kurikulum secara mendasar:

1. Adanya perubahan misi yang diemban dan tujuan yang ingin dicapai. Faktor ini muncul sebagai hasil proses interaksi antara penilaian yang panjang

terhadap hasil pendidikan yang telah berjalan, tuntutan kekinian yang berubah dan tantangan masa depan yang muncul lebih awal dari yang diduga sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Negeri kita memiliki kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), kemampuan siswa, sarana pembelajaran, dan budaya yang sangat bervariasi dari suatu daerah, antara kota dan desa, sehingga menuntut adanya kurikulum baru yang dapat melayani keanekaragaman Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada (Depdiknas 2001:2).

Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan pengelolaan kurikulum yang dengan sendirinya akan mengubah praktek-praktek pembelajaran (KBM) di kelas-kelas.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik yang berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa 2002:39)..

Depdiknas (2002:1) mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1). Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2). Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- 3). Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metoda yang bervariasi.
- 4). Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5). Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

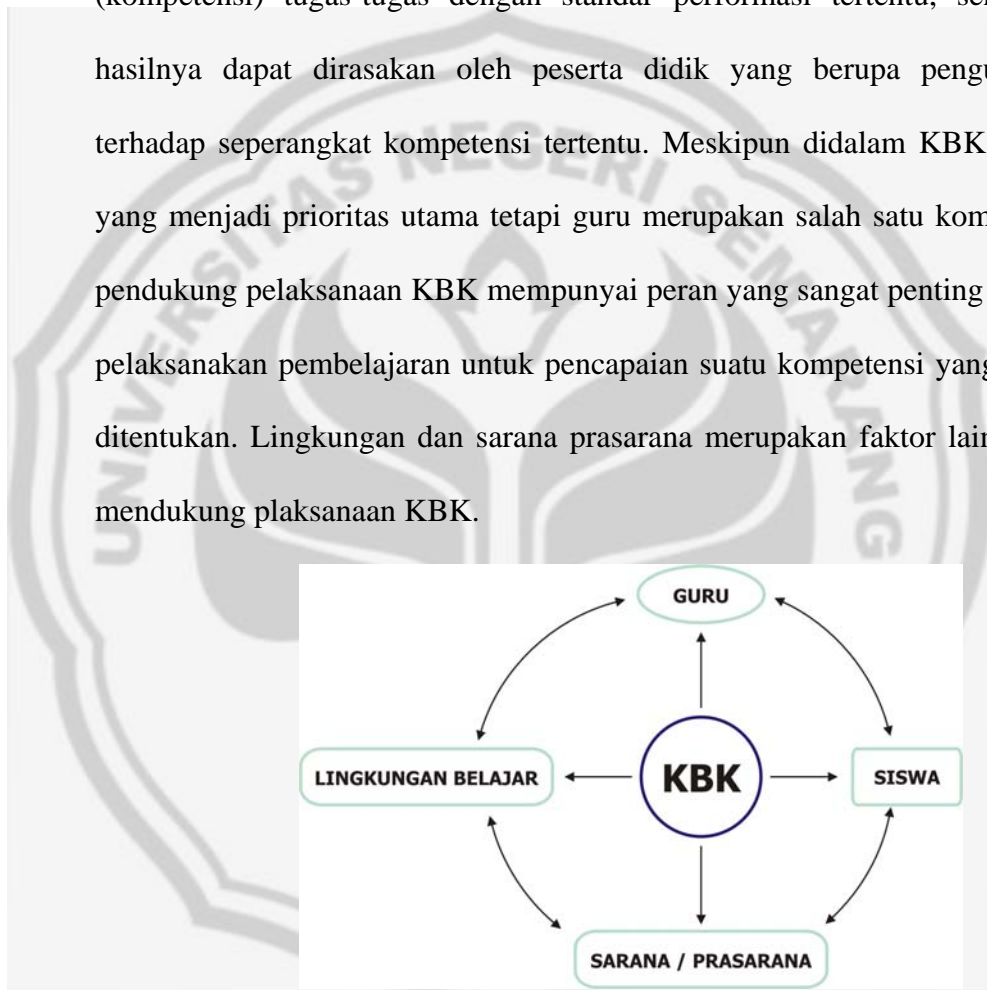
Dalam kurikulum berbasis kompetensi asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikasikan, konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi meskipun tujuannya selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya perubahan. Mulyasa (2002:56-57) mengemukakan sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari Kurikulum Berbasis Kompetensi, ketujuh asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1). Banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional guru.
- 2). Banyak sekolah yang hanya mengkoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.

- 3). Peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah. Di samping itu, mereka memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru, sehingga guru harus dapat membantu menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan situasi baru.
- 5). Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.
- 6). Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jабaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
- 7). Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Dalam hal ini tugas guru adalah memberikan kemudahan dan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk menemukan

ide dan menerapkan strategi belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik yang berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Meskipun didalam KBK siswa yang menjadi prioritas utama tetapi guru merupakan salah satu komponen pendukung pelaksanaan KBK mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran untuk pencapaian suatu kompetensi yang telah ditentukan. Lingkungan dan sarana prasarana merupakan faktor lain yang mendukung pelaksanaan KBK.



Gambar 1. Faktor pendukung pelaksanaan KBK

### C. Perbedaan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada dasarnya memiliki standar mutu yang sama. Perbedaan hanya terdapat orientasi



pemahaman. Kurikulum 1994 menekankan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan mengacu pada buku-buku serta bergantung pada aktifitas guru didepan kelas. Sementara Kurikulum Berbasis Kompetensi dirancang untuk membuka pemahaman siswa lebih luas tanpa mengacu sepenuhnya pada buku pelajaran. Siswa diberi kesempatan lebih aktif untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi serta alternatif pemecahan soal. Guru dan buku hanya sebagai salah satu acuan.

Dalam Suhandini (2005:1), secara garis besar perbedaan pokok antara kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah :

Tabel 1  
Perbedaan Kurikulum 1994 dan KBK

Aspek	Kurikulum 1994	KBK
Kewenangan pengembangan	Kurnas 80 % Kur.lokal 20 %	Kurnas 20 % Kur lokal 80 %
Pendekatan	Berbasis konten Fokus program sekolah : guru dan yang akan dikerjakan	Berbasis kompetensi Fokus program sekolah : siswa dan yang akan dikerjakan
Filosofi	Struktur keilmuan yang hasilnya berupa materi Dikembangkan tujuan kurikulum TIU. TIK	- Kompetensi lulusan - Standar kompetensi -Kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, penilaian berkelanjutan, alokasi waktu disesuaikan kedalaman materi. - Fokus kognitif, afektif, psikomotorik
	Fokus kognitif	
Tujuan	Siswa menguasai materi Bahanajar berdasar TIU dan TIK Tujuan mengacu pada Tujuan institusional,tujuan kurikuler, TIU dan TIK Memberikan bekal akademik	Siswa mencapai kompetensi Bahan ajar memanfaatkan lingkungan untuk mencapai kompetensi. Tujuan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Memberikan bekal akademik dan memecahkan masalah secara wajar dan menjalani

		hidup secara bermartabat.
<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum 1994</b>	<b>KBK</b>
Materi pembelajaran	Ditentukan pemerintah Materi sama untuk semua sekolah Target guru menyampaikan semua materi Fokus aspek kognitif Disusun berdasarkan TIU, TIK	Ditentukan sekolah berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pusat hanya menetapkan materi pokok. Pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi. Fokus: aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Disusun berdasarkan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sumber yang tersedia.
Proses pembelajaran	Bersifat klasikal Guru sebagai pusat pembelajaran Terfokus didalam kelas Cenderung monoton Mengejar target.	Bersifat individual Guru sebagai fasilitator, dan siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya. Didalam dan diluar kelas Metode mengajar bervariasi Pembelajaran mengacu pada kompetensi dan ada program remedial serta pengayaan.
Penilaian	Acuan norma Penilaian kognitif Penyusunan bahan penilaian berdasarkan tujuan per kelas dan per semester. Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan perolehan nilai Ujian hanya menggunakan <i>paper and</i>	Acuan patokan/kriteria (ketuntasan belajar) Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik Berdasarkan materi esensial yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang akan dicapai. Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi, bukan dibandingkan dengan siswa lain.

	<i>pencil test.</i>	Ujian menggunakan berbagai teknik dan metode portofolio.
--	---------------------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kurikulum 1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2000 tidak sama. Ditinjau dari tujuan bahwa kurikulum 1994 mengacu pada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, TIU dan TIK. Tujuan dari KBK berdasarkan kompetensi siswa yang ingin dicapai. Ditinjau dari materi pembelajaran bahwa kurikulum 1994 ditentukan oleh pemerintah. Materi pembelajaran dalam KBK ditentukan sekolah berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ditinjau dari proses pembelajaran kurikulum 1994 bersifat klasikal. Proses pembelajaran dalam KBK bersifat individual, guru sebagai fasilitator. Ditinjau dari penilaian bahwa kurikulum 1994 mengacu pada norma, penilaian afektif. Penilaian dalam KBK mengacu pada ketuntasan belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **D. Kemampuan Guru**

Kemampuan sering disebut dengan kompetensi. Menurut Abdul Majid (2005 : 5-6) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Muhaimin dalam Abdul Majid (2005:151), arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisiensi, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari

sudut teknologi: dan baik ditinjau dari sudut etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Cece Wijaya (1991:35), secara garis besar mengelompokkan 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1. Mampu menguasai mata pelajaran
2. Mampu mengelola program belajar mengajar
3. Mampu mengelola kelas
4. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
5. Mampu menilai prestasi belajar-mengajar
6. Mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
7. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling sekolah
8. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
9. Menguasai landasan-landasan pendidikan
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

## 1. Kemampuan Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Sesuai Dengan

### KBK

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hidayat dalam Abdul Majid (2005:21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan ajar
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi menghendaki penyusunan persiapan mengajar mencakup komponen sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran ( nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan ).
- b. Kompetensi dan indikator pembelajaran.
- c. Menentukan materi pokok ( beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi.
- d. Metode/strategi pembelajaran.
- f. Sumber belajar/media/alat praga pembelajaran.

- g. Penilaian dan tindak lanjut ( instrumen dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian, misalnya remedial, pengayaan, atau percepatan ).
- h. Sumber bahan ( yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai ).

Contoh Rencana Pembelajaran berbasis KBK pada lampiran 2 halaman 76

## **2. Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan, walaupun pada kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang di luar kependidikan.

Aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspek yang cukup kompleks. Kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan variasi gurunya, waktu seorang guru beraksi, kelompok siswa yang menjadi subyek didik, kurikulum yang disajikan. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus merancang kegiatannya dengan baik dan rinci, mulai dari merumuskan tujuan, memilih pendekatan atau strategi, memilih metode dan sarana pencapaian serta alat untuk evaluasi pekerjaannya.

Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBK) terutama adalah pelajaran geografi, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran dikelas tidak hanya dilakukan oleh didatik-metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru geografi memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian penjelajahan lingkungan secara aktif.

Pembelajaran geografi dengan memperhatikan aspek keruangan, kelingkungan, dan komplek wilayah perlu dimantapkan. Dalam geografi pendekatan pembelajarannya mengutamakan pembelajaran kontekstual, untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, sikap, dan ketrampilan sosial. Pendekatan kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan pembelajaran kontekstual (CTL).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang intinya membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa serta mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Sunarko, 2003).

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*).

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks

yang terbatas. Siswa diharapkan mengkonstruksi sendiri pemahamannya dan pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman yang bermakna. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Dalam pandangan konstruktivis, “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara sebagai berikut :

- a) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- b) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- c) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

## 2) Menemukan (Inquiry)

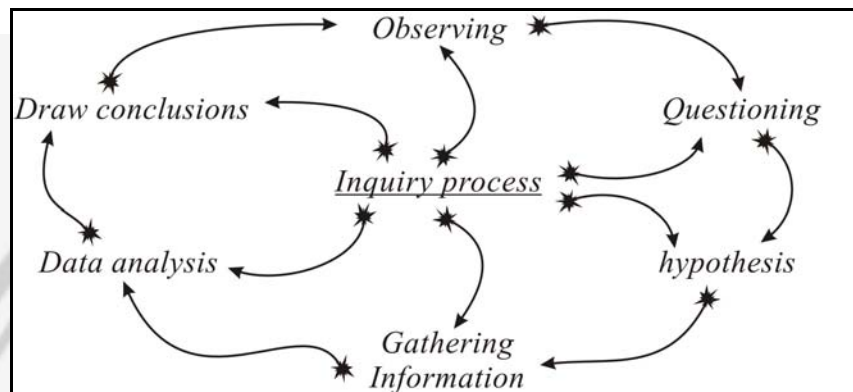
Inquiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks. Inquiri adalah bertanya, pertanyaan yang baik, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang dibicarakan. Pertanyaan yang diajukan harus dapat dijawab sebagian atau seluruhnya. Pertanyaan harus dapat diuji dan diselidiki secara bermakna.



Kegiatan inkuiri sebenarnya adalah sebuah siklus. Siklus itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Nurhadi, 2004 : 43 – 44) :

- a) Merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun).
  - Kota mana saja yang termasuk kota besar di Indonesia ? (Geografi)
  - Ada berapa jenis tumbuhan menurut bentuk bijinya ? (Sains)
  - Bagaimana silsilah raja-raja Majapahit ? (Sejarah)
- b) Mengumpulkan data melalui observasi.
  - Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung.
  - Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.
  - Siswa membuat peta kota-kota besar sendiri.
  - Siswa membuat penggolongan tumbuhan-tumbuhan sendiri.
  - Siswa membuat bagan silsilah raja-raja Majapahit sendiri.
  - Siswa membuat paragraf deskripsi sendiri.
- d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas atau audiens yang lain.
  - Karya siswa disampaikan teman sekelas atau kepada orang banyak untuk mendapat masukan.
  - Bertanya jawab dengan teman.
  - Memunculkan ide-ide baru.

- Melakukan refleksi.
- Menempelkan gambar, karya tulis, peta dan sejenisnya di dinding kelas, dinding sekolah (Mading) dsb.



Gambar 2. Proses / Siklus Inquiri.  
(Sumber : Nurhadi, 2004 : 32)

### 3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Secara umum “bertanya” (*questioning*) didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu.
- 2) Mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi.
- 3) Digunakan untuk menilai kemampuan siswa berpikir kritis.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir kritis.

Secara singkat *Orlich, et.al*, dalam Nurhadi, (2004) mengajukan daftar singkat tentang pentingnya teknik bertanya dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Bertanya merupakan strategi mengajar yang umum dan dapat diterapkan dalam pembelajaran apa saja.
  - 2) Penggunaan dan pengembangan teknik bertanya yang sistematis cenderung memperbaiki kualitas siswa dalam hal belajar.
  - 3) Dengan mengklasifikasikan pertanyaan menurut suatu sistem tertentu, guru dapat menentukan tingkatan kognitif dan afektif yang harus dimiliki siswa dan dilakukan secara profesional dalam proses belajar.
  - 4) Melalui teknik bertanya yang sistematis, guru dapat menentukan tingkat awal pengetahuan siswa untuk bidang-bidang konten pelajaran tertentu.
  - 5) Ada berbagai jenis pilihan pertanyaan yang terbuka bagi guru untuk diajukan kepada siswa.
  - 6) Strategi bertanya yang digunakan guru dapat diterapkan untuk semua situasi pengajaran.
- 4) Masyarakat – Belajar (*Learning Community*)

Secara umum “masyarakat-belajar” (*learning community*) didefinisikan sebagai berikut (Nurhadi, 2004 : 47) :

- 1) Berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain.
- 2) Bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

Pada dasarnya, *learning community* atau masyarakat-belajar itu mengandung arti sebagai berikut :

- a) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- b) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah.
- c) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik daripada kerjasama secara individual.
- d) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- e) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
- f) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.
- g) Ada rasa tanggung jawab dan kerjasama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
- h) Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
- i) Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- j) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
- k) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
- l) Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
- m) Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/lemah bisa pula berperan.
- n) Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.

##### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa-siswanya melakukan (Nurhadi, 2004 : 49).

Contoh-contoh praktek permodelan di kelas sebagai berikut :

- a) Guru geografi menunjukkan peta jadi yang dapat digunakan sebagai contoh siswa dalam merancang peta daerahnya.
- b) Guru biologi mendemonstrasikan penggunaan thermometer suhu badan.
- c) Guru olahraga memberi contoh berenang gaya kupu-kupu di hadapan siswa.

#### 6) Refleksi (Reflection)

Menurut (Nurhadi, 2004 : 50 - 51) secara umum “refleksi” (reflection) didefinisikan sebagai berikut :

- a) Cara-cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
- b) Menelaah dan merespon terhadap kejadian, aktivitas dan pengalaman.
- c) Mencatat apa yang telah kita pelajari, bagaimana kita merasakan ide-ide baru.

d) Dapat berupa : jurnal, diskusi dan karya seni.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

- a) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- b) Catatan atau jurnal di buku siswa.

- c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
- d) Diskusi.
- e) Hasil karya, dan
- f) Cara-cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Contoh-contoh perintah guru yang menggambarkan kegiatan refleksi adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana pendapatmu mengenai kegiatan hari ini ?
- b) Hal-hal baru apa yang kalian dapatkan melalui kegiatan hari ini ?
- c) Catatlah hal-hal penting yang kalian dapatkan !
- d) Buatlah komentar di buku catatanmu tentang pembelajaran hari ini ?
- e) Mungkinkah keterampilan yang kalian pelajari hari ini kalian terapkan di rumah ?

#### 7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Menurut (Nurhadi, 2004 : 51) secara umum “penilaian yang sebenarnya” (*authentic assessment*) didefinisikan sebagai berikut :

- a) Menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber.
- b) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
- c) Mempersyaratkan penerapan pengetahuan atau pengalaman.
- d) Tugas-tugas yang kontekstual dan relevan.
- e) Proses dan produk kedua-duanya dapat diukur.

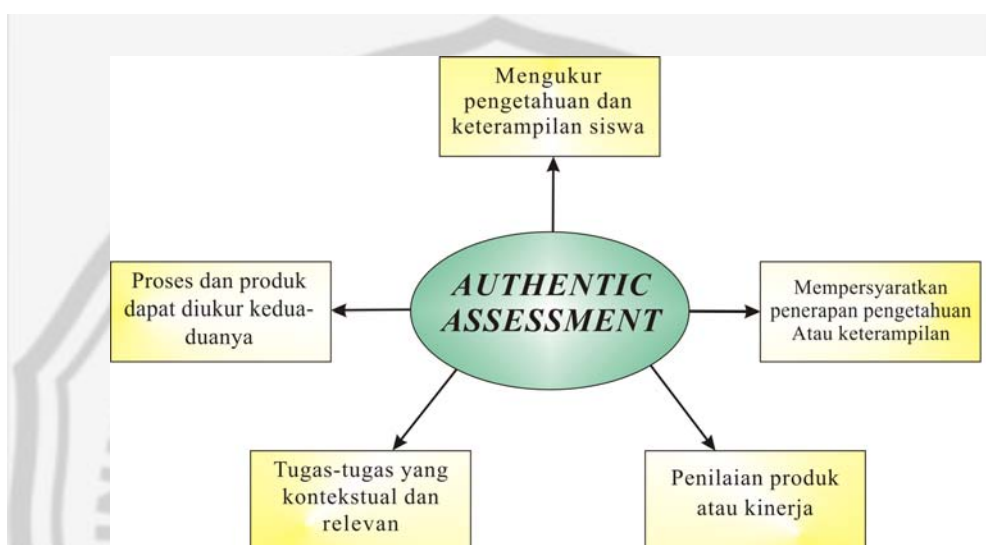
Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran : proses, kinerja dan produk.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber.
- d) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari .
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas).

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa sebagai berikut :

- a) Proyek/kegiatan dan laporannya.
- b) Hasil tes tulis.
- c) Portofolio (kumpulan karya siswa selama satu semester atau satu tahun).
- d) Pekerjaan Rumah.
- e) Kuis.
- f) Karya siswa.
- g) Presentasi atau penampilan siswa.
- h) Demonstrasi.
- i) Laporan.

- j) Jurnal.
- k) Karya tulis.
- l) Kelompok diskusi.
- m) Wawancara.



Gambar 3. Bagan Authentic Assessment.  
(Sumber : Nurhadi, 2004 : 32)

### 3. Pengelolaan Lingkungan Kelas

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan



kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreatifitas peserta didik.

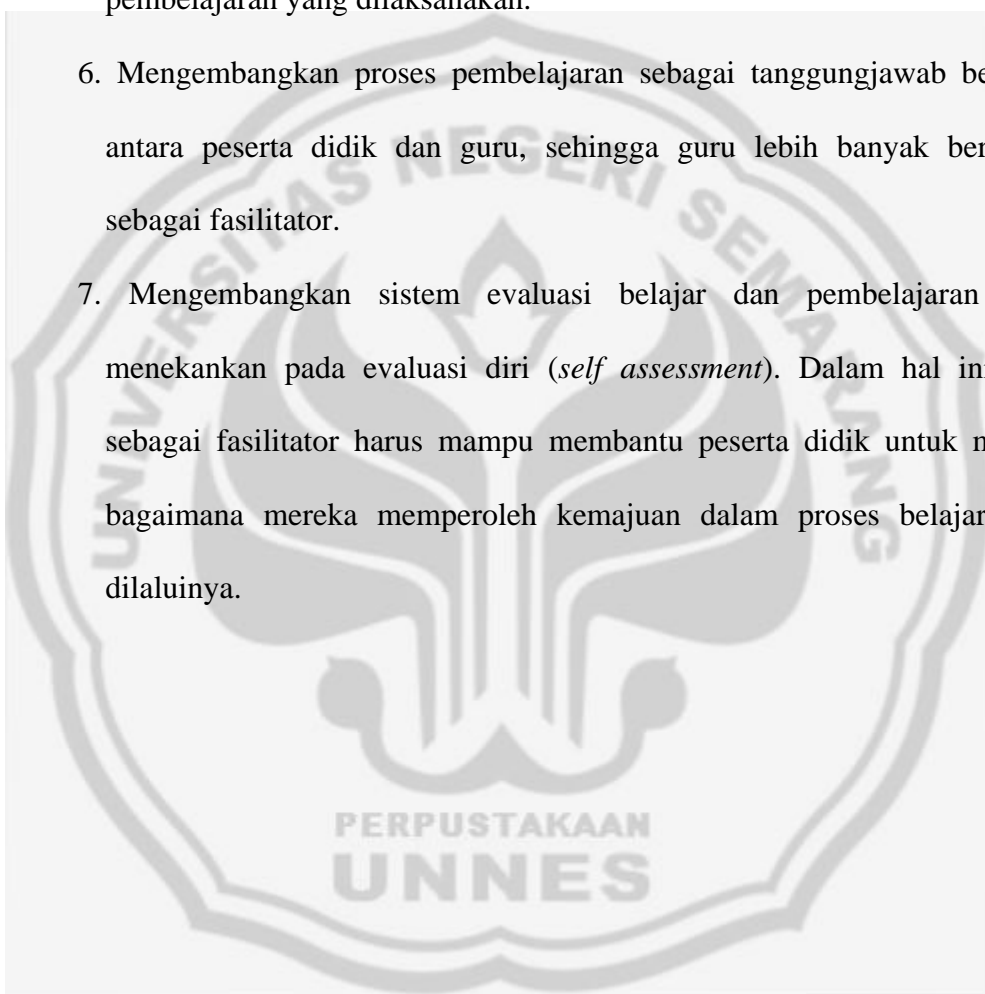
Lingkungan kondusif menurut menurut Mulyasa (2004:16) dapat dikembangkan melalui berbagai layanan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.
4. Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangan tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.

5. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

6. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator.

7. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*). Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar yang dilaluinya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penentuan Obyek Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi menurut ( Hadi 2000 : 220 ) adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru geografi yang bertugas mengajar di SMA Negeri di kota Semarang.

Survai awal diketahui bahwa jumlah SMA Negeri sebanyak 16 sekolah, dan yang bisa dijadikan sebagai sampel adalah sebanyak 15 sekolah. Ada 1 sekolah yang tidak bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Jumlah guru geografi yang mengajar di SMA Negeri ada 33 orang. Sedangkan jumlah guru geografi yang bisa dijadikan sampel adalah 27 orang. Ada 6 guru yang tidak bisa dijadikan sampel kerana meskipun lulusan pendidikan geografi tetapi tidak mengampu mata pelajaran geografi melainkan mata pelajaran sosiologi dan antropologi.

Tabel 2  
Sekolah sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1	2
2	SMA Negeri 2	2
3	SMA Negeri 3	2
4	SMA Negeri 4	2
5	SMA Negeri 5	2
6	SMA Negeri 6	2
7	SMA Negeri 7	2

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
8	SMA Negeri 8	1
9	SMA Negeri 9	2
10	SMA Negeri 10	2
11	SMA Negeri 11	3
12	SMA Negeri 13	1
13	SMA Negeri 14	1
14	SMA Negeri 15	2
15	SMA Negeri 16	1
	JUMLAH	27

## 2. Sampel Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi maka sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu mengambil semua populasi sebagai responden. Sedangkan prosedur yang ditempuh dalam total sampling adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas populasi yang mengajar di SMA Negeri yang ada di kota Semarang.
- b. Menghitung jumlah unit-unit yang menjadi populasi dalam hal ini adalah menentukan dan menghitung jumlah SMA Negeri dan guru geografi.
- c. Menghitung SMA Negeri beserta guru geografi yang bisa dijadikan sampel penelitian.

## 3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengajar menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning:

- a. Kemampuan guru menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan KBK
- b. Kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran
- c. Kemampuan guru melaksanakan hubungan pribadi

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran geografi berkaitan dengan variabel kemampuan guru geografi dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berupa Alat Penilaian Kompetensi Guru yang terdiri dari lembar penilaian rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru geografi, lembar penilaian ketrampilan melaksanakan hubungan pribadi, lembar penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran.

### 2. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran oleh guru.

## C. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis berupa presentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1993 : 206). Teknik analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru geografi dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

$$\text{Rumus: } \% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Jumlah responden pada kategori yang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh responden

% = Persentase responden

( Moh Ali, 1993 : 184 )

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan guru dari setiap komponen dapat dilihat dari pedoman alat penilaian kompetensi guru (APKG) sebagai berikut:

Mean tertinggi = 4

Mean terendah = 1

Rentang =  $4 - 1 = 3$

Panjang kelas =  $3 : 4 = 0,75$

Dengan panjang kelas 0,75 dan mean terendah 1, dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

Tabel 3  
Kriteria Tingkat Kemampuan Guru

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat memuaskan
2	2,51-3,25	Memuaskan
3	1,77-2,50	Kurang memuaskan
4	1,00-1,75	Tidak memuaskan
	Jumlah	

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Identitas Sampel Penelitian

Responden penelitian ini adalah guru-guru geografi SMA negeri di Kota Semarang yang terdiri dari 27 guru.

Tabel 4. Identitas Sampel Penelitian

NO	SMA Negeri	Sampel	Pend.Terakhir	Pelatihan KBK
1.	1	Rudi H.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
2.		Muh. Sholeh	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
3.	2	Sri H.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
4.		Noor F.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
5.	3	Endang S.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
6.		Djumiati	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
7.	4	Robert S.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
8.		M. Abdul R.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
9.	5	Santoso S.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
10.		Hj. Darni	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
11.	6	Zaenal	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
12.		Kristiarti	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
13.	7	Dwi R.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
14.		Sumini A.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
15.	8	Eko S	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
16.	9	Siswadi	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
17.		Ani	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
18.	10	Suparmuji	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
19.		Supriyadi	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
20.	11	Sri M.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
21.		Miyarsih	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
22.		Sugianto	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
23.	13	Siti H.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
24.	14	Suwarto	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
25.	15	Sunarsi	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
26.		Yatin	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali
27.	16	Ning Puji L.	Sarjana Pend. (Geo)	1 kali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru geografi disetiap SMA negeri mempunyai jumlah yang tidak sama. Dari 27 guru semuanya mempunyai pendidikan terakhir Sarjana Pendidikan Geografi. Ditinjau dari jumlah pelatihan KBK yang pernah diikuti ternyata semuanya baru mengikuti 1 kali pelatihan.

## **2. Letak Lokasi Penelitian**

Penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah 15 SMA Negeri di kota Semarang. Adapun letak sekolah di setiap kecamatan yaitu: SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 11 terletak di kecamatan Semarang Selatan, SMA Negeri 2 di kecamatan Pedurungan, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 5 terletak di kecamatan Semarang Tengah, SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 9 terletak di kecamatan Banyumanik, SMA Negeri 6 di kecamatan Semarang Barat, SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 8 di kecamatan Ngalian, SMA Negeri 10 di kecamatan Semarang Genuk, SMA Negeri 13 dan SMA Negeri 16 di kecamatan Mijen, SMA Negeri 14 di kecamatan Semarang Utara, SMA Negeri 15 di kecamatan Tembalang. Peta lokasi persebaran sampel penelitian terdapat pada halaman 34.

## **3. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 3 Oktober 2005 sampai tanggal 14 Januari 2006. Data diambil dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat guru mengajar di dalam kelas. Setiap guru dilakukan observasi sebanyak 1 kali dan teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui rencana pembelajaran yang digunakan.



#### **4. Analisis Data**

Hasil penelitian ini mengungkap tentang penerapan KBK oleh guru-guru geografi SMA Negeri di kota Semarang. Data diungkap menggunakan instrumen berupa lembar penilaian yang terdiri dari empat komponen yaitu: penilaian tentang rencana pembelajarannya, penilaian pelaksanaan pembelajaran, penilaian keterampilan dalam melaksanakan hubungan pribadi. Data dianalisis secara deskriptif persentase.

##### **a. Rencana Pembelajaran**

Penerapan KBK dalam pembelajaran diperlukan persiapan atau rencana yang matang. Dalam perencanaannya guru harus mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, penggunaan sumber media pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan penilaian dan menampilkan rencana pembelajaran dengan baik.

##### **1) Merencanakan Pengelolaan Pembelajaran**

Perencanaan guru geografi SMA Negeri di Kota Semarang dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

##### **a) Perumusan Kompetensi Dasar dan Indikator**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merumuskan kompetensi dasar dan indikator sudah memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perumusan Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kemampuan merumuskan kompetensi dasar	f	%
1	Sangat memuaskan	4	14.8
2	Memuaskan	15	55.6
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel di atas, 55,6% guru mampu merumuskan komeptensi dasar dengan memuaskan, selebihnya 29,6% tidak memuaskan dan 14,8% sangat memuaskan. Guru yang mempunyai kemampuan tidak memuaskan dalam merumuskan kompetensi dasar terbukti dari rencana pembelajaran yang dibuat belum menuliskan secara jelas kompetensi dasar dan indikator.

#### b) Pemilihan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memilih metode pembelajaran sudah memuaskan, meskipun masih ada sebagian yang tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pemilihan Metode Pembelajaran

No	Kemampuan memilih metode pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	16	59.3
3	Kurang memuaskan	2	7.4
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 59,3% guru mempunyai kemampuan yang memuaskan dalam memilih metode pembelajaran, selebihnya 29,6% tidak

memuaskan, 7,4% kurang memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan. Terlihat bahwa masih ada sebagian guru yang kemampuan dalam memilih metode pembelajaran tidak memuaskan, hal ini terbukti dari tidak ada kesesuaian antara metode yang dirumuskan dengan materi yang dipelajari.

### c) Penentuan Langkah-langkah Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, meskipun masih ada sebagian yang tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penentuan Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kemampuan menentukan langkah-langkah pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0,0
2	Memuaskan	19	70,4
3	Kurang memuaskan	0	0,0
4	Tidak memuaskan	8	29,6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 70,4% guru mempunyai kemampuan yang memuaskan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, selebihnya 29,6% tidak memuaskan. Bagi guru yang masih mempunyai kemampuan tidak memuaskan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran disebabkan tidak menampilkan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan berurutan.

#### d) Pemberian Motivasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memotivasi siswa kategori tidak memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pemberian Motivasi Siswa

No	Kemampuan memotivasi siswa	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	4	14.8
3	Kurang memuaskan	9	33.3
4	Tidak memuaskan	12	44.4
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 44,4% guru mempunyai kemampuan yang tidak memuaskan dalam memotivasi siswa dan 33,3% kurang memuaskan, selebihnya 14,8% dalam kategori memuaskan dan 7,4% sangat memuaskan. Dari Data tampak bahwa masih banyak guru yang kemampuan dalam memberikan motivasi siswa kurang memuaskan dan tidak memuaskan, karena dalam rencana pembelajaran yang disusun tidak ditampilkan apersepsi.

#### e) Penentuan Pengalaman Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menentukan pengalaman belajar dalam kategori tidak memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Penentuan Pengalaman Belajar

No	Kemampuan mementukan pengalaman belajar	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	4	14.8
3	Kurang memuaskan	11	40.7
4	Tidak memuaskan	12	44.4
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 44,4% guru mempunyai kemampuan yang tidak memuaskan dalam menentukan pengalaman belajar dan 40,4% kurang memuaskan, hanya 14,8% guru yang mempunyai kemampuan menentukan pengalaman belajar dalam kategori memuaskan. Kurangnya kemampuan dalam penentuan pengalaman belajar ini terbukti dari masih banyaknya guru yang menyusun rencana pembelajaran tidak menampilkan syarat-syarat pengalaman belajar sebelumnya untuk mempelajari materi yang diajarkan.

#### f) Penentuan Alokasi Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menentukan pengalaman belajar dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Penentuan Alokasi Waktu

No	Kemampuan menentukan alokasi waktu	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	11	40.7
3	Kurang memuaskan	3	11.1
4	Tidak memuaskan	12	44.4
	Jumlah	27	100

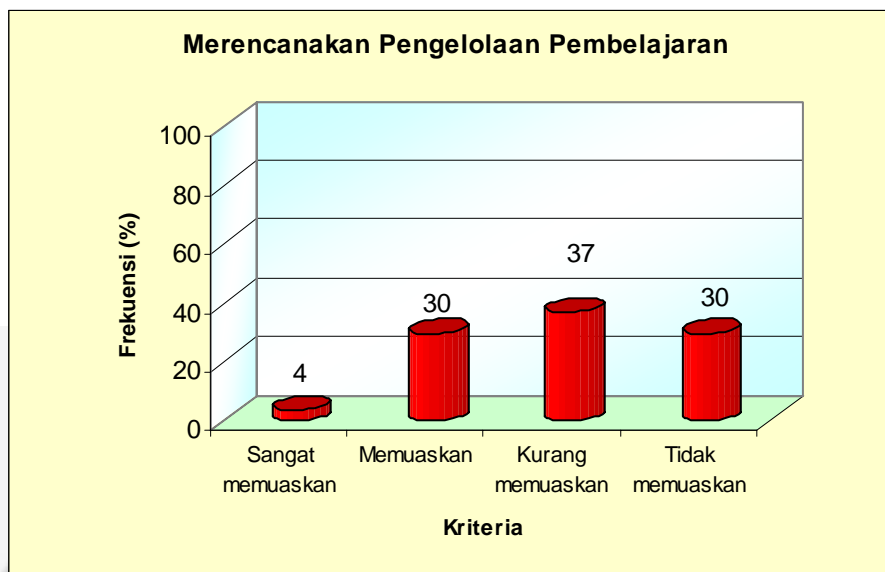
Terlihat pada tabel di atas, ternyata 44,4% guru mempunyai kemampuan yang tidak memuaskan dalam menentukan alokasi waktu, selebihnya 40,7% sudah memuaskan, 11,1% kurang memuaskan dan hanya 3,7% yang sangat memuaskan. Dari data ini terlihat bahwa masih banyak guru yang tidak mampu menentukan alokasi waktu dengan baik, terbukti dari rencana pembelajaran tidak ditampilkan alokasi waktunya.

Secara umum kemampuan guru dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran dalam kategori kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif berikut.

Tabel 11. Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran

No	Kemampuan dalam mengelola pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3,7
2	Memuaskan	8	29,6
3	Kurang memuaskan	10	37,0
4	Tidak memuaskan	8	29,6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, 37% guru mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang kurang memuaskan, selebihnya 29,6% tidak memuaskan, 29,6% sudah memuaskan dan hanya 3,7% dalam kategori sangat memuaskan.



Gambar 5. Merencanakan Pengelolaan Pembelajaran

## 2) Merencanakan Pengorganisasian Materi Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merencanakan pengorganisasian materi pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum dan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

### a) Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Kurikulum

No	Kemampuan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	17	63.0
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 63% guru mempunyai kemampuan yang memuaskan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum, selebihnya 29,6% tidak memuaskan dan 7,4% dalam kategori sangat memuaskan. Meskipun sebagian besar guru sudah mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum, namun masih ada sebagian guru dalam pembelajarannya tidak sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Mereka cenderung masih mengacu pada buku pegangan yang ternyata masih menggunakan kurikulum sebelumnya.

#### **b) Pengembangan Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Perkembangan Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.



Tabel 13. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Perkembangan Siswa

No	Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	18	66.7
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

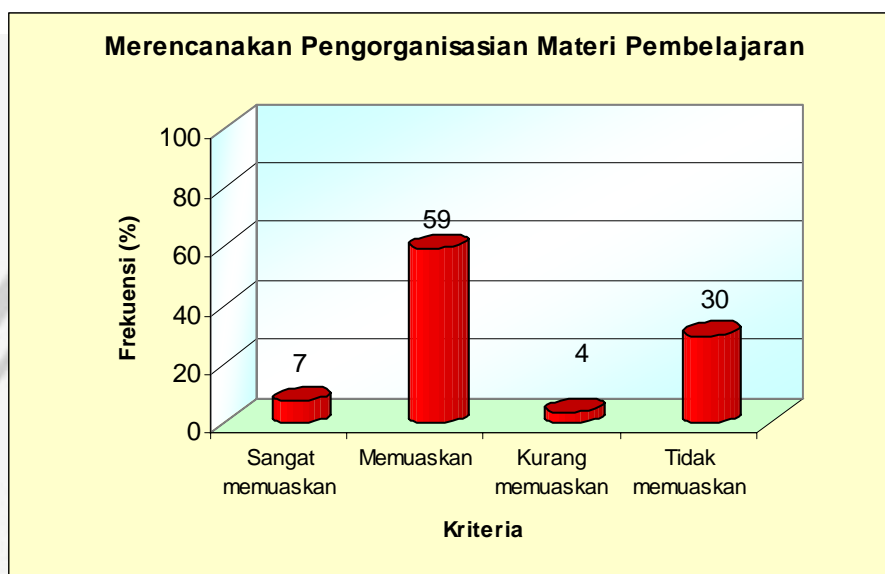
Terlihat pada tabel di atas, ternyata 66,7% guru mempunyai kemampuan yang memuaskan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, selebihnya 29,6% tidak memuaskan dan 3,7% dalam kategori kurang memuaskan. Dari sebagian guru yang masih tidak mampu dengan baik disebabkan karena guru dalam mengembangkan materi pembelajaran juga masih secara teori dan belum disesuaikan dengan perkembangan siswa yang seharusnya lebih cenderung pada kegiatan praktik untuk mendukung teori.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merencanakan pengorganisasian materi pembelajaran kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 14

Tabel 14. Pengorganisasian dalam mengorganisasi materi pembelajaran

No	Kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	16	59.3
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 59,3% guru mampu mengorganisasi materi pembelajaran dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan. Dari data tersebut hanya 7,4% guru yang mempunyai kemampuan sangat memuaskan dan 3,7% dalam kategori kurang memuaskan.



Gambar 6. Merencanakan Pengorganisasian Materi Pembelajaran

### 3) Merencanakan Pengelolaan Kelas

Kemampuan guru dalam merencanakan pengelolaan kelas dapat dilihat dari kemampuan penataan ruang kelas dan pengorganisasian siswa agar aktif dalam pembelajaran.

#### a) Penataan Ruang Kelas

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menata ruang kelas dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 15.

Tabel 15. Penataan Ruang Kelas

No	Kemampuan guru dalam penataan ruang kelas	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	13	48.1
3	Kurang memuaskan	6	22.2
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 48,1% guru mampu menata ruang kelas dalam kategori memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan dan 22,2% dalam kategori kurang memuaskan. Dari sebagian guru yang masih kurang dan tidak memuaskan dalam penataan ruang kelas, terbukti dari penataan ruang kelas yang masih cenderung monoton secara klasikal. Inisiatif guru untuk menata ruang kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar secara diskusi belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal.

#### b) Pengorganisasian Siswa Agar Aktif dalam Pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengorganisasi siswa aktif dalam pembelajaran sudah memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 16

Tabel 16. Pengorganisasian Siswa agar Aktif dalam Pembelajaran

No	Pengorganisasian Siswa Agar Aktif dalam Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	13	48.1
3	Kurang memuaskan	5	18.5
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

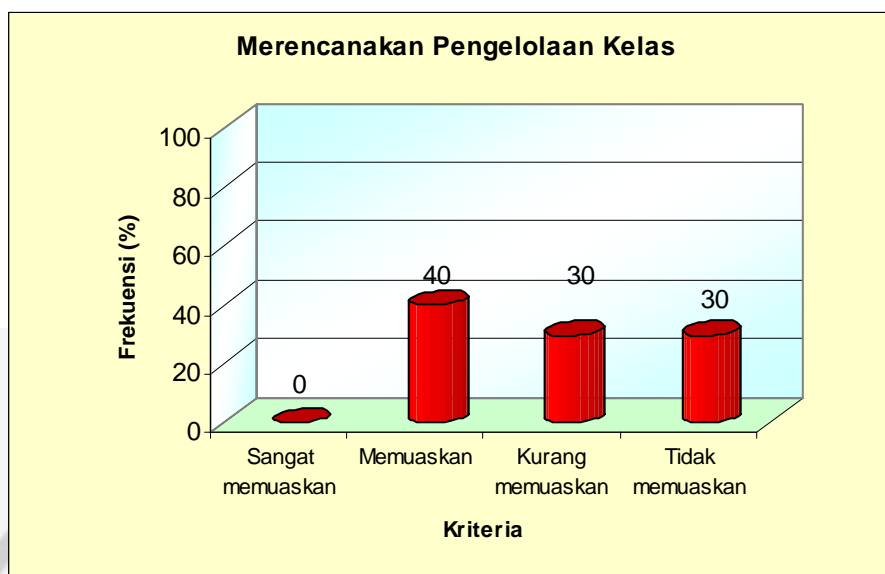
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 48,1% guru mampu mengorganisasi kategori memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan dan 18,5% dalam kategori kurang memuaskan. Dari data tersebut hanya ada 3,7% guru yang mempunyai kemampuan yang sangat memuaskan. Sebagian guru yang kurang dan tidak mampu mengorganisasi siswa untuk aktif belajar, karena masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional atau ceramah saja. Hal ini memungkinkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merencanakan pengelolaan kelas dalam kategori memuaskan, meskipun masih ada sebagian yang tidak memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 17.

Tabel 17. Perencanaan Pengelolaan Kelas

No	Perencanaan pengelolaan kelas	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	11	40.7
3	Kurang memuaskan	8	29.6
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 40,7% guru mampu merencanakan pengelolaan kelas, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan dan 29,6% dalam kategori kurang memuaskan.



Gambar 7. Perencanaan Pengelolaan Kelas

#### 4) Perencanaan Penggunaan Sumber Media Pembelajaran

Kemampuan guru dalam merencanakan penggunaan sumber media pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memilih sumber pembelajaran dan menentukan penggunaan alat atau media pembelajaran.

##### a) Pemilihan Sumber Pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memilih sumber pembelajaran sudah memuaskan, meskipun masih ada sebagian guru yang kemampuannya dalam memilih sumber pembelajaran tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 18.

Tabel 18. Pemilihan Sumber Pembelajaran

No	Pemilihan sumber pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	4	14.8
2	Memuaskan	15	55.6
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 55,6% guru mampu memilih sumber pembelajaran dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan. Dari data tersebut ternyata ada 14,8% guru yang mempunyai kemampuan yang sangat memuaskan. Sebagian guru yang kemampuan dalam pemilihan sumber belajar tidak memuaskan terbukti dari sumber belajar yang digunakan sebatas guru dan buku saja, sedangkan lingkungan dan sumber belajar lain belum sepenuhnya digunakan.

#### b) Penentuan Penggunaan Alat/ Media Pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menentukan penggunaan alat/media pembelajaran sudah memuaskan, meskipun masih ada sebagian guru yang kemampuannya dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 19.

Tabel 19. Penentuan Penggunaan Alat/ Media Pembelajaran

No	Penentuan Penggunaan Alat/ Media Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	18	66.7
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

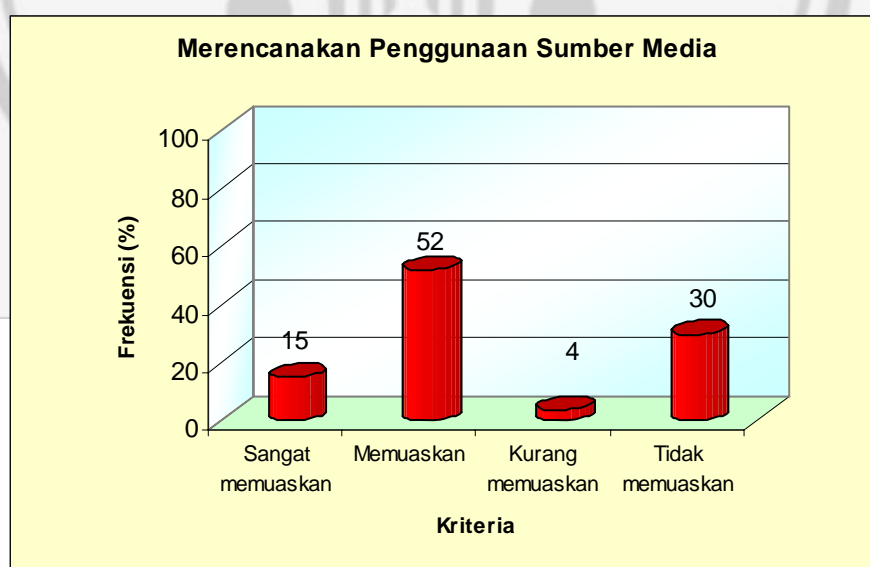
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 66,7% guru mampu menentukan penggunaan alat/media pembelajaran dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan. Dari data tersebut, ternyata sebagian guru masih menggunakan media seadanya, kurang adanya inisiatif menggunakan media lain yang variasi.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merencanakan sumber media pembelajaran dalam kategori memuaskan, meskipun masih ada sebagian yang masih tidak memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Perencanaan Sumber Media Pembelajaran

No	Perencanaan Sumber Media Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	4	14.8
2	Memuaskan	14	51.9
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, 51,9% guru telah mampu merencanakan sumber media pembelajaran dalam kategori memuaskan, selebihnya 29,6% dalam kategori tidak memuaskan, 14,8% sangat memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan.



Gambar 8. Merencanakan Penggunaan Sumber Media Pembelajaran

## 5) Perencanaan Penilaian

Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian dapat dilihat dari kemampuan menentukan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian serta penyusunan alat penilaian.

### a) Penentuan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menentukan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian dalam kategori memuaskan, meskipun masih ada sebagian guru yang kemampuannya dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 21.

Tabel 21. Penentuan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian

No	Penentuan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian	f	%
1	Sangat memuaskan	4	14.8
2	Memuaskan	15	55.6
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 55,6% guru mampu menentukan bentuk-bentuk dan alat penilaian dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan. Dari data tersebut ternyata persentase guru yang mempunyai kemampuan sangat memuaskan dalam menentukan bentuk-bentuk dan alat penilaian mencapai 14,8%.

### b) Penyusunan Alat Penilaian

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menyusun alat penilaian dalam kategori memuaskan, meskipun masih ada sebagian guru



yang kemampuannya dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 22.

Tabel 22. Penyusunan Alat Penilaian

No	Penyusunan Alat Penilaian	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	18	66.7
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

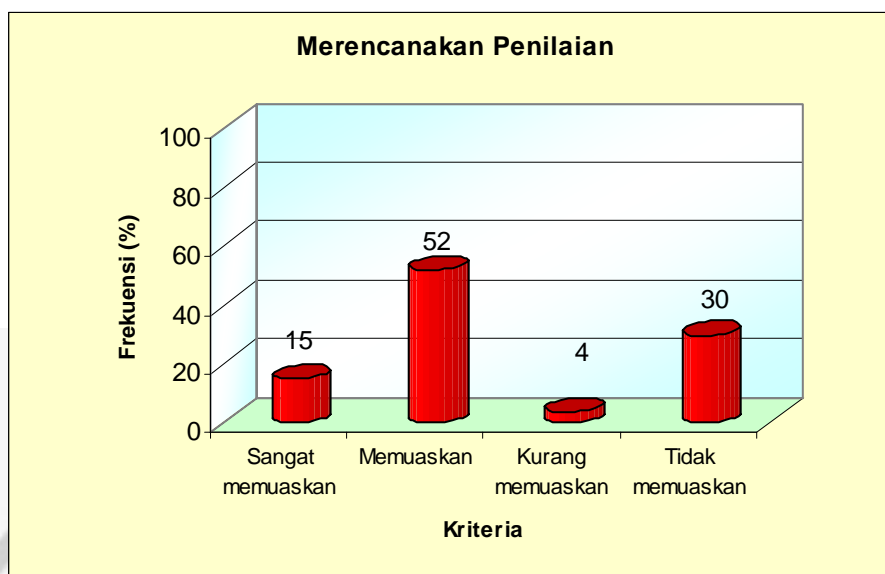
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 66,7% guru mampu menyusun alat penilaian dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam perencanaan penilaian dalam kategori memuaskan, meskipun masih ada sebagian guru yang kemampuannya dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada tabel 23.

Tabel 23. Perencanaan Penilaian

No	Perencanaan Penilaian	F	%
1	Sangat memuaskan	4	14.8
2	Memuaskan	14	51.9
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 51,9% guru mampu merencanakan penilaian dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% yang tidak memuaskan. Dari data tersebut ternyata persentase guru yang mampu merencanakan penilaian dengan kategori sangat memuaskan mencapai 14,8.



Gambar 9. Perencanaan Penilaian

#### 6) Penampilan Fisik Rencana Pembelajaran

Bukti otentik perencanaan dalam pembelajaran adalah rencana pembelajaran. kemampuan guru dalam menyusun secara fisik dapat dilihat dari penggunaan bahasa dan kerapihan serta kebersihannya.

##### a) Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa ayng digunakan dalam penyusunan rencana pembelajaran oleh sebagian besar guru geografi SMA negeri di Kota Semarang dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Penggunaan Bahasa

No	Penggunaan Bahasa	f	%
1	Sangat memuaskan	7	25.9
2	Memuaskan	11	40.7
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 40,7% guru sudah menggunakan bahasa dengan memuaskan dalam penyusunan rencana pembelajaran dan 25,9% dalam kategori sangat memuaskan, meskipun masih ada 29,6% dalam kategori tidak memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan.

#### b) Kerapihan dan Kebersihan Rencana Pembelajaran

Tingkat kerapihan dan kebersihan rencana pembelajaran yang disusun oleh sebagian besar guru geografi SMA negeri di Kota Semarang dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25.. Kerapihan dan Kebersihan

No	Kerapihan dan Kebersihan	f	%
1	Sangat memuaskan	9	33.3
2	Memuaskan	9	33.3
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

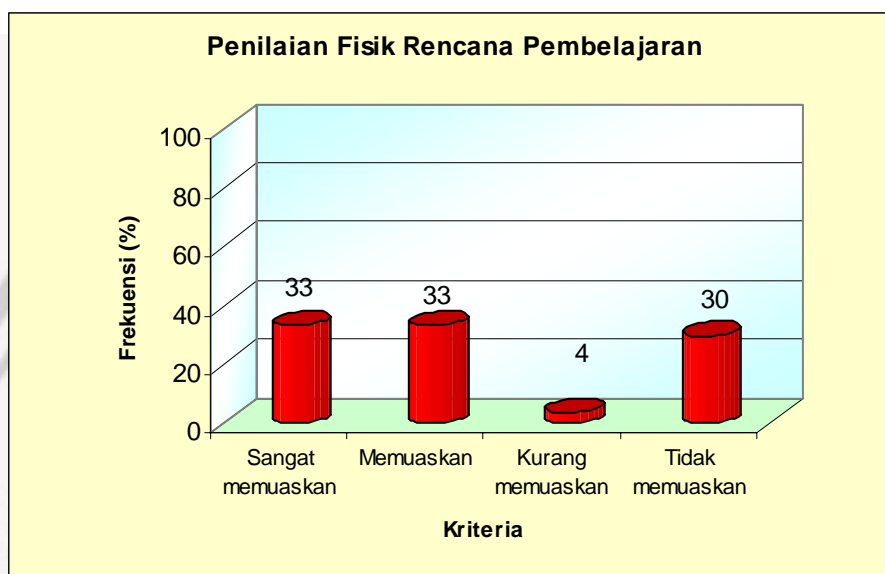
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 33,3% guru sudah menampilkan rencana pembelajaran dengan sangat bersih dan rapi, 33,3% dengan bersih dan rapi, meskipun masih ada 29,6% dalam kategori tidak rapi dan bersih dan 3,7% kurang rapi dan bersih.

Secara umum kemampuan guru dalam menampilkan rencana pembelajaran dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Penampilan Fisik Rencana Pembelajaran

No	Penampilan Fisik Rencana Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	9	33.3
2	Memuaskan	9	33.3
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	8	29.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 33,3% guru sudah menampilkan rencana pembelajaran dengan sangat memuaskan dan 33,3% dengan memuaskan, meskipun masih ada 29,6% dalam kategori tidak memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan.



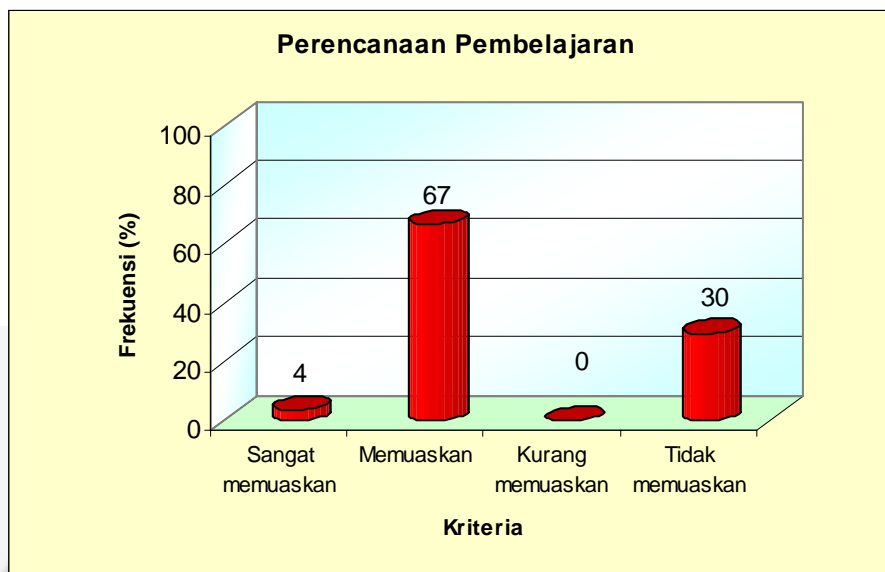
Gambar 10. Penampilan Fisik Rencana Pembelajaran

Secara umum hasil penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru-guru geografi SMA negeri di Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	f	%
1	3,26-4,0	Sangat memuaskan	1	4
2	2,51-3,25	Memuaskan	18	67
3	1,76-2,50	Kurang memuaskan	0	0
4	1,0-1,75	Tidak memuaskan	8	30
	Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 27 terlihat bahwa dari 27 guru yang diteliti, sebanyak 4% sangat memuaskan dalam merencanakan pembelajaran, 67% memuaskan dan 30% tidak memuaskan dalam perencanaan pembelajaran.



Gambar 11. Perencanaan Guru

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Kunci utama keberhasilan pembelajaran adalah dalam pelaksanaannya. Keberhasilan guru dalam menerapkan KBK dalam pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran inti, mengorganisasi waktu, siswa, sumber dan media, melaksanakan penilaian, menutup kegiatan pembelajaran dan penampilan guru pada saat pembelajaran.

#### **1) Membuka Kegiatan Pembelajaran**

Kemampuan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari penyampaian apersepsi, pemberian motivasi kepada siswa untuk memulai pembelajaran, dan penyampaian kompetensi yang harus dikuasai siswa.

### a) Penyampaian Apersepsi

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menyampaikan apersepsi dalam kategori kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Penyampaian Apersepsi

No	Penyampaian aperspsi	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	11	40.7
3	Kurang memuaskan	12	44.4
4	Tidak memuaskan	3	11.1
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 44,4% guru dalam penyampaian apersepsi dalam kategori kurang memuaskan, meskipun sudah ada 40,7% dalam kategori memuaskan, selebihya 11,1% tidak memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan.

### b) Pemberian Motivasi untuk Memulai Pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dalam kategori kurang memuaskan dan tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Pemberian Motivasi untuk Memulai Pembelajaran

No	Pemberian Motivasi untuk Memulai Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	6	22.2
3	Kurang memuaskan	10	37.0
4	Tidak memuaskan	9	33.3
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 37% guru dalam memotivasi untuk memulai pembelajaran dalam kategori kurang memuaskan dan 33,3% dalam

kategori tidak memuaskan, meskipun sudah ada 22,2% dalam kategori memuaskan, selebihya 7,4% sangat memuaskan.

**c) Penyampaian kompetensi yang harus dikuasai siswa**

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menyampaikan dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Penyampaian kompetensi yang harus dikuasai siswa

No	Penyampaian kompetensi yang harus dikuasai siswa	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	7	25.9
3	Kurang memuaskan	4	14.8
4	Tidak memuaskan	16	59.3
	Jumlah	27	100

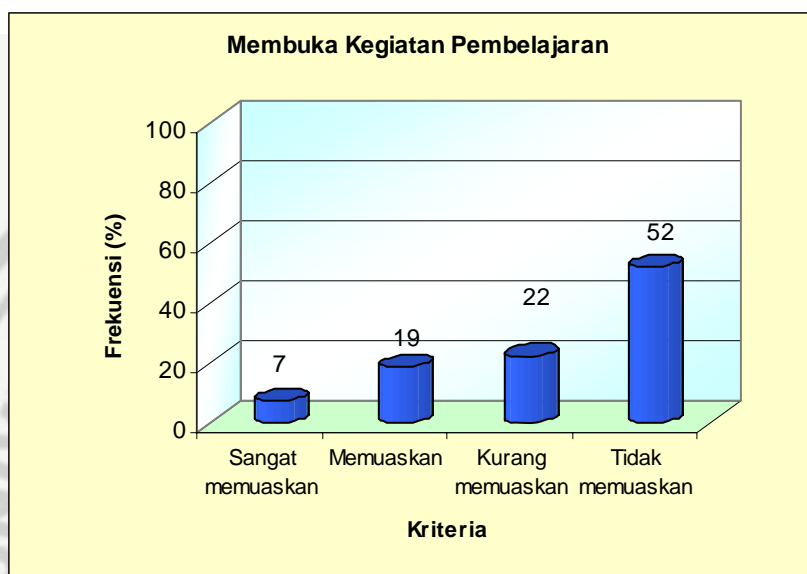
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 59,3% guru dalam penyampaian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam kategori tidak memuaskan, meskipun sudah ada 25,9% dalam kategori memuaskan, selebihya 14,8% kurang memuaskan.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam membuka pembelajaran dalam kategori tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Membuka Kegiatan Pembelajaran

No	Kemampuan dalam membuka pelajaran	F	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	5	18.5
3	Kurang memuaskan	6	22.2
4	Tidak memuaskan	14	51.9
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 51,9% guru dalam membuka pembelajaran dalam kategori tidak memuaskan dan 22,2% mempunyai kemampuan yang kurang memuaskan, meskipun sudah ada 18,5% dalam kategori memuaskan dan 7,4% dalam kategori sangat memuaskan.



Gambar 12. Membuka Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mampu dengan baik menyampaikan pengait atau apersepsi, memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran, menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa. Dari data tersebut ternyata masih banyak guru yang dalam menyampaikan materi langsung pada inti materi. Guru belum menyampaikan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan kompetensi.

## 2) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Inti

Kemampuan pengelolaan kegiatan pembelajaran inti oleh guru geografi dapat dilihat dari 8 komponen yaitu : penguasaan materi pembelajaran, pemberian



contoh/ ilustrasi atau analogi, penggunaan sumber, alat dan media pembelajaran, pengarahan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, pemberian penguatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/ teratur dan menunjukkan antusiasme/ kegairahan belajar.

#### a) Penguasaan Materi Pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Penguasaan Materi Pembelajaran

No	Penguasaan materi pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	3	11.1
2	Memuaskan	24	88.9
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 88,9% guru sudah menguasai materi pembelajaran secara memuaskan dan 11,1% dalam kategori sangat memuaskan. Tidak ada satupun guru yang tingkat penguasaan materi dalam kategori kurang memuaskan dan tidak memuaskan.

#### b) Pemberian contoh/ ilustrasi atau analogi

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memberikan contoh/ilustrasi atau analogi dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 33. Pemberian contoh/ilustrasi atau analogi

No	Pemberian contoh/ilustrasi atau analogi	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	19	70.4
3	Kurang memuaskan	8	29.6
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 70,4% guru sudah mampu memberi contoh/ilustrasi atau analogi secara memuaskan, meskipun 29,6% dalam kategori kurang memuaskan. Dari data ini ternyata ada sebagian guru yang tidak memberi contoh atau ilustrasi nyata untuk memudahkan pemahaman konsep siswa.

#### c) Penggunaan sumber, alat dan media pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menggunakan sumber, alat dan media pembelajaran dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34. Penggunaan sumber, alat dan media pembelajaran

No	Penggunaan sumber, alat dan media pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	19	70.4
3	Kurang memuaskan	6	22.2
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 70,4% guru sudah mampu menggunakan sumber, alat dan media pembelajaran secara memuaskan, meskipun 22,2% dalam kategori kurang memuaskan. Dari data di atas ternyata 7,4% guru mempunyai kemampuan yang sangat memuaskan. Bagi guru yang mempunyai kemampuan kurang memuaskan karena cenderung memanfaatkan sumber, alat

dan media seadanya. Guru cenderung kurang kreatif dalam menggunakan media dan sumber yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

#### d) Pengarahan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 35. Pengarahan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi

No	Pengarahan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	21	77.8
3	Kurang memuaskan	3	11.1
4	Tidak memuaskan	1	3.7
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 77,8% guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran secara memuaskan, meskipun masih ada 11,1% dalam kategori kurang memuaskan. Dari data di atas ternyata 7,4% guru mempunyai kemampuan yang sangat memuaskan dan 3,7% tidak memuaskan. Bagi guru yang masih kurang baik dalam memberi pengarahan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi karena guru masih menggunakan metode ceramah.

#### e) Pemberian Penguatan

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memberi penguatan kepada siswa dalam kategori kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 36. Pemberian Penguatan

No	Pemberian Penguatan	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	6	22.2
3	Kurang memuaskan	17	63.0
4	Tidak memuaskan	4	14.8
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 63% guru dalam memberi penguatan dalam kategori kurang memuaskan, meskipun sudah ada 22,2% dalam kategori memuaskan dan 14,8% lainnya dalam kategori tidak memuaskan. Dari data di atas, terlihat bahwa guru masih belum sepenuhnya memberikan penguatan. Apabila siswa mampu menjawab dan menjelaskan dengan baik, guru kurang memberikan penguatan berupa pujia dan nilai untuk memotivasi siswa lebih aktif.

**f) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/ teratur**

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis dan teratur dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 37. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/ teratur

No	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis/ teratur	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	26	96.3
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 96,3% guru dalam sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis dan teratur, sisanya 3,7% sangat teratur (sangat memuaskan).

**g) Merespon secara positif keingintahuan siswa**

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merespon secara positif keinginan tahun siswa dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 38. Merespon secara positif keinginan tahun siswa

No	Merespon secara positif keinginan tahun siswa	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	24	88.9
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 88,9% guru dalam sudah mampu merespon secara positif keingintahuan siswa dalam kategori memuaskan, 7,4% dalam kategori sangat memuaskan sisanya 3,7% kurang memuaskan.

**h) Menunjukkan antusiasme/ kegairahan mengajar**

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menunjukkan antusiasme/ kegairahan dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 39. Menunjukkan antusiasme/ kegairahan belajar

No	Menunjukkan antusiasme/ kegairahan belajar	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	23	85.2
3	Kurang memuaskan	2	7.4
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

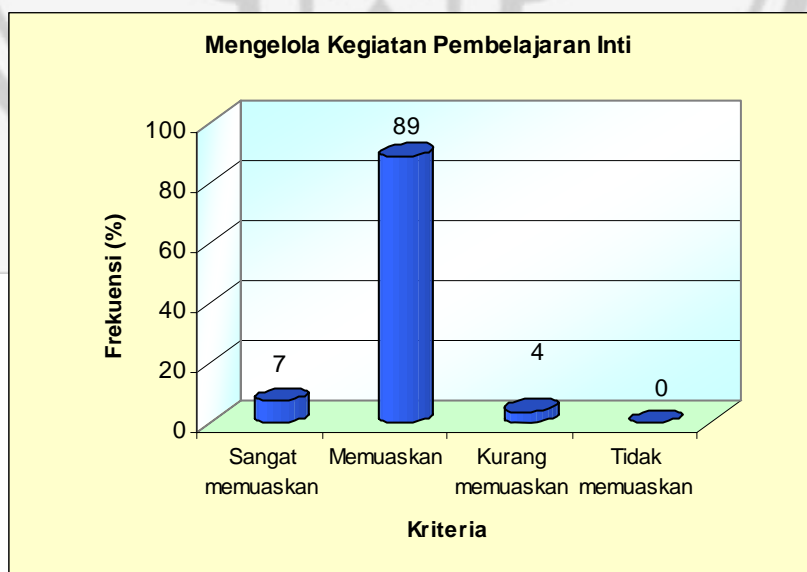
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 85,2% guru dalam sudah mampu menunjukkan antusiasme/ kegairahan belajar dalam kategori memuaskan, 7,4% dalam kategori sangat memuaskan sisanya 7,4% kurang memuaskan.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran inti dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 40. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Inti

No	Menunjukkan antusiasme/ kegairahan belajar	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	24	88.9
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 88,9% guru dalam sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran inti dalam kategori memuaskan, 7,4% dalam kategori sangat memuaskan sisanya 3,7% kurang memuaskan.



Gambar 13. Mengelola Kegiatan Pembelajaran Inti

### 3) Pengorganisasian waktu, Siswa, Sumber dan Alat/Media Pembelajaran

Kemampuan guru dalam pengorganisasian waktu, siswa dan alat atau media pembelajaran dapat dilihat dari pengaturan penggunaan waktu, pelaksanaan pengorganisasian siswa dan penyiapan sumber dan alat bantu/media pembelajaran.

#### a) Pengaturan Penggunaan Waktu

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengatur penggunaan waktu dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 41. Pengaturan Penggunaan Waktu

No	Pengaturan Penggunaan Waktu	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	24	88.9
3	Kurang memuaskan	3	11.1
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 88,9% guru dalam sudah mampu mengatur penggunaan waktu dalam kategori memuaskan meskipun masih ada 11,1% yang kurang memuaskan. Dari data tersebut ternyata masih ada beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak disesuaikan dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini terkait juga dengan rencana pembelajaran yang disusun tidak mencantumkan alokasi waktu.

### b) Pelaksanaan pengorganisasian siswa

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengatur penggunaan waktu dalam kategori memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 42. Pelaksanaan pengorganisasian siswa

No	Pelaksanaan pengorganisasian siswa	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	11	40.7
3	Kurang memuaskan	11	40.7
4	Tidak memuaskan	5	18.5
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 40,7% guru dalam sudah mampu melaksanakan pengorganisasian siswa dalam kategori memuaskan, 40,7% kurang memuaskan dan 18,5% tidak memuaskan. Dari masih banyaknya guru yang mempunyai kemampuan kurang memuaskan dalam pengorganisasian siswa, menunjukkan bahwa guru belum mampu sepenuhnya mengatasi sikap dan tindakan siswa dalam pembelajaran yang kurang kondusif.

### c) Menyiapkan sumber dan alat bantu/ media pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menyiapkan sumber dan alat bantu atau media pembelajaran kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 43. Menyiapkan sumber dan alat bantu/ media pembelajaran

No	Menyiapkan sumber dan alat bantu/ media pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	19	70.4
3	Kurang memuaskan	6	22.2
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

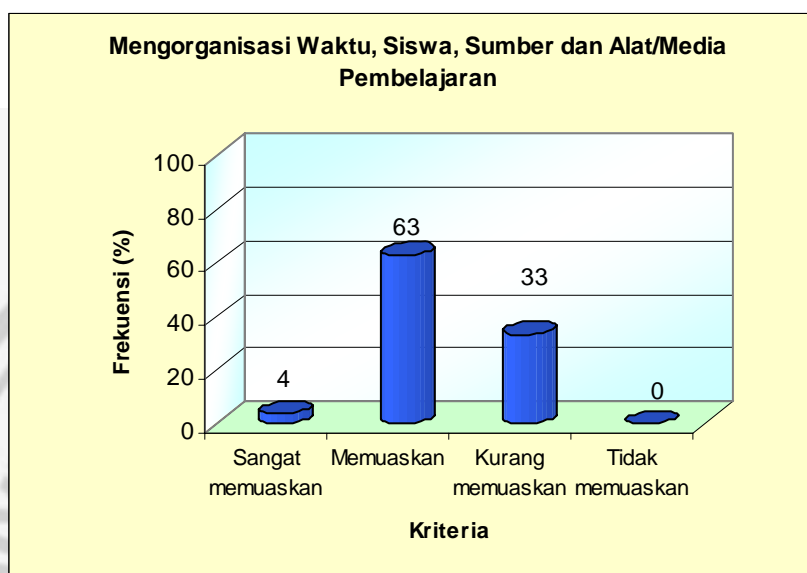
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 70,4% guru dalam sudah mampu menyiapkan sumber dan alat bantu/ media pembelajaran dalam kategori memuaskan, 22,2% kurang memuaskan dan 7,4% sangat memuaskan. Sebagian guru yang kurang memuaskan dalam menyiapkan sumber dan alat bantu media pembelajaran, selain karena kurangnya persediaan alat peraga yang mendukung pelajaran geografi, disebabkan pula kurang kreativitas guru menciptakan alat-alat yang sesuai dengan materi. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat klasikal di dalam kelas, dan belum membawa siswa ke lapangan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai sumber belajar. Media-media VCD pembelajaran belum sepenuhnya digunakan.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengorganisasikan waktu, siswa, sumber dan alat/media pembelajaran dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 44. Mengorganisasikan waktu, Siswa, Sumber dan Alat/Media Pembelajaran

No	Mengorganisasikan waktu, Siswa, Sumber dan Alat/Media Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	17	63.0
3	Kurang memuaskan	9	33.3
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 63% guru dalam sudah mampu mengorganisasikan waktu, siswa, sumber dan alat/media pembelajaran dalam kategori memuaskan, 33,3% kurang memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan.



Gambar 14.  
Mengorganisasikan waktu, Siswa, Sumber dan Media Pembelajaran

#### 4) Melaksanakan Penilaian

Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dapat dilihat dari kemampuan melaksanakan penilaian proses dan melaksanakan penilaian hasil.

##### a) Pelaksanaan Penilaian Proses

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan penilaian proses sudah memuaskan, meskipun masih ada sebagian yang kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 45. Pelaksanaan Penilaian Proses

No	Pelaksanaan penilaian proses	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	17	63.0
3	Kurang memuaskan	9	33.3
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 63% guru dalam melaksanakan penilaian proses dalam kategori memuaskan, 33,3% kurang memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan. Bagi guru yang masih mempunyai kemampuan kurang dalam melaksanakan penilaian proses, karena guru cenderung menggunakan penilaian hasil berupa tes, sedangkan keaktifan siswa belum sepenuhnya dipertimbangkan sebagai hasil psikomotor dan afektif siswa.

#### b) Pelaksanaan Penilaian Hasil

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan penilaian hasil sudah memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 46. Pelaksanaan Penilaian Hasil

No	Pelaksanaan penilaian hasil	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	26	96.3
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

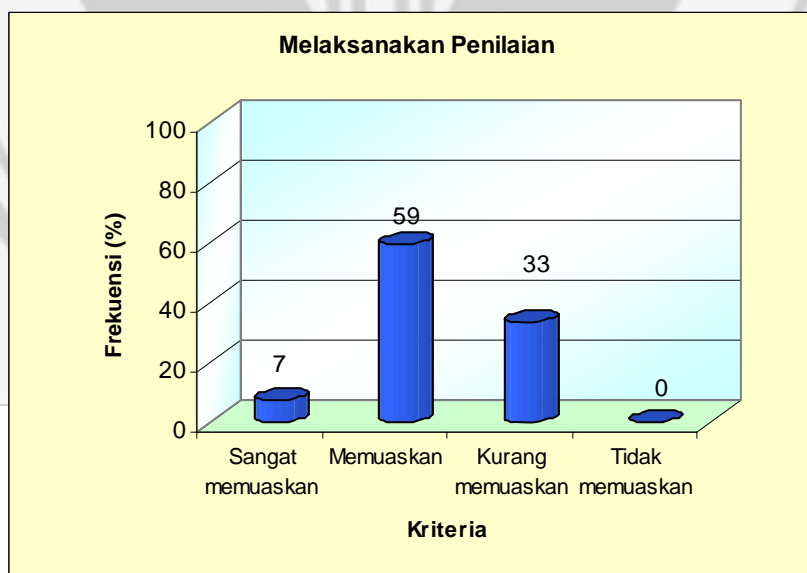
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 96,3% guru dalam melaksanakan penilaian hasil dalam kategori memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan.

Secara umum kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sudah memuaskan.

Tabel 47. Pelaksanaan Penilaian

No	Pelaksanaan penilaian	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	16	59.3
3	Kurang memuaskan	9	33.3
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 59,3% guru geografi SMA negeri di Kota Semarang mempunyai kemampuan melaksanakan penilaian dengan memuaskan, meskipun masih ada 33,3% dalam kategori kurang memuaskan. Dari data di atas, ternyata ada 7,4% guru yang sudah mampu melaksanakan penilaian dengan sangat memuaskan.



Gambar 15. Melaksanakan Penilaian

## 5) Munutup Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan guru menutu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan merangkum materi dan memberi tindak lanjut.

### a) Merangkum Materi

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merangkum tidak memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 48. Merangkum materi

No	Merangkum materi	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	6	22.2
3	Kurang memuaskan	9	33.3
4	Tidak memuaskan	11	40.7
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 40,7% guru dalam merangkum materi tidak memuaskan, 33,3% kurang memuaskan. Dari data, ada 22,2% yang mempunyai kemampuan merangkum materi dalam kategori memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan.

### b) Memberi Tindak Lanjut

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam merangkum kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 49. Memberi Tindak Lanjut

No	Memberi Tindak Lanjut	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	12	44.4
3	Kurang memuaskan	12	44.4
4	Tidak memuaskan	3	11.1
	Jumlah	27	100

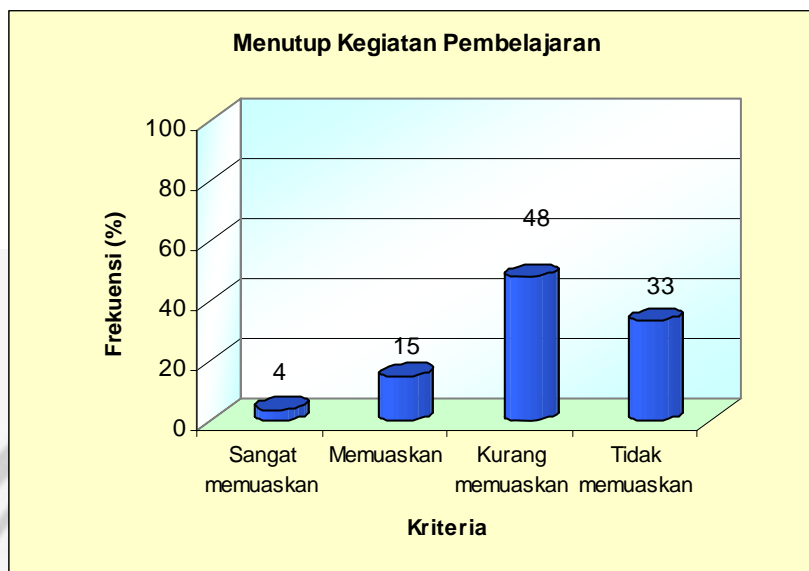
Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 44,4% guru dalam memberi tindak lanjut kurang memuaskan, sebanyak 44,4% sudah memuaskan dan 11,1% tidak memuaskan.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menutup kegiatan pembelajaran kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 50. Menutup Kegiatan Pembelajaran

No	Menutup kegiatan pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	4	14.8
3	Kurang memuaskan	13	48.1
4	Tidak memuaskan	9	33.3
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 48,1% guru dalam menutup kegiatan pembelajaran kurang memuaskan, 33,3% tidak memuaskan, hanya 14,8% sudah memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan. Terkait dengan pengorganisasian waktu yang masih kurang menyebabkan kegiatan menutup pembelajaran juga kurang baik. Sebagian besar guru tidak menutup pembelajaran dengan merangkum dan tidak memberikan tindakan lanjut seperti penugasan apabila waktu sudah habis.



Gambar 16. Menutup Kegiatan Pembelajaran

## 6) Penampilan Guru

Penampilan guru dalam pembelajaran dapat dilihat kesan umum dan penampilan atau sikap guru dalam pembelajaran.

### a) Kesan Umum

Kesan umum guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 51. Kesan Umum

No	Kesan Umum	f	%
1	Sangat memuaskan	23	85.2
2	Memuaskan	4	14.8
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 85,2% guru telah memberikan kesan umum yang sangat memuaskan, sebanyak 14,8% dalam kategori memuaskan .

**b) Penampilan dan sikap guru dalam pembelajaran.**

Penampilan dan sikap guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 52. Penampilan dan Sikap dalam Pembelajaran

No	Penampilan dan Sikap dalam Pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	22	81.5
2	Memuaskan	5	18.5
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 81,5% guru telah berpenampilan dan sikap sangat memuaskan dalam pembelajaran, selebihnya 18,5% dalam kategori memuaskan .

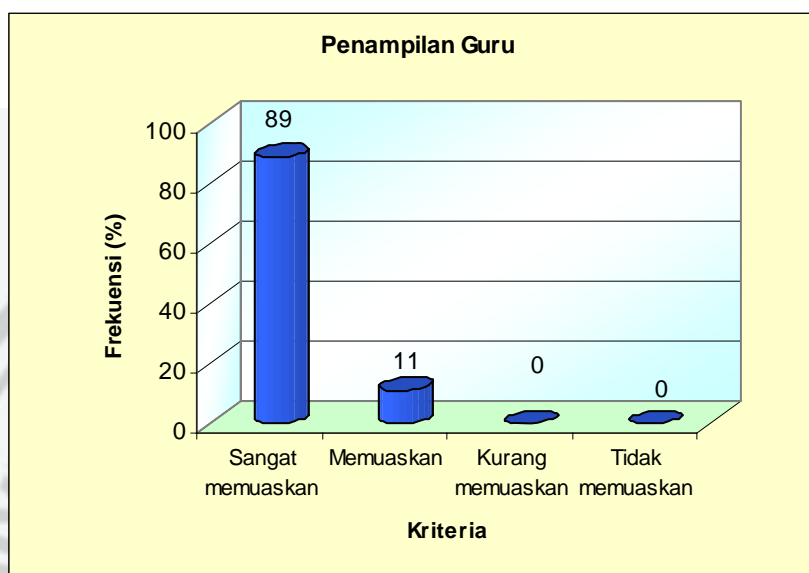
Secara umum penampilan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 53. Penampilan Guru

No	Penampilan guru	f	%
1	Sangat memuaskan	24	88.9
2	Memuaskan	3	11.1
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100



Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 88,9% guru mampu menampilkan dengan sangat memuaskan dalam pembelajaran, selebihnya 11,1% dalam kategori memuaskan .



Gambar 17. Penampilan Guru

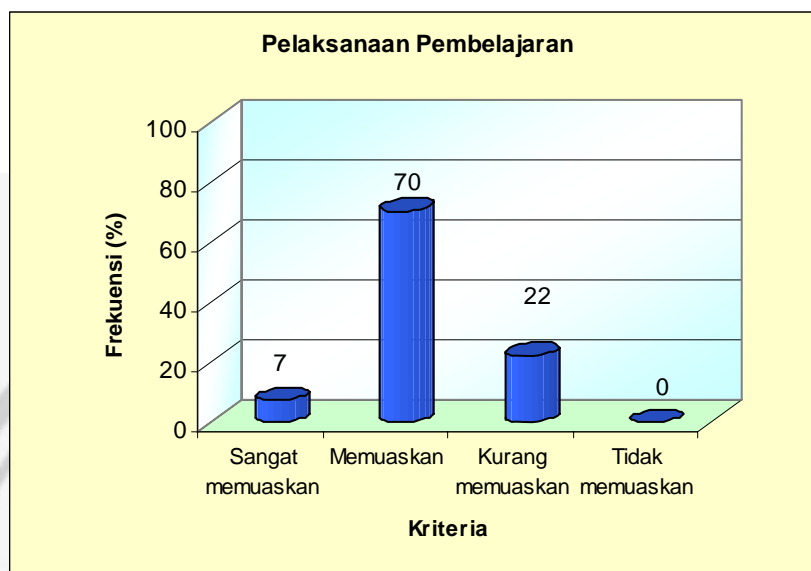
Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru geografi di SMA negeri di Kota Semarang termasuk dalam kategori baik, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 54. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	f	%
1	3,26-4,0	Sangat memuaskan	2	7
2	2,51-3,25	Memuaskan	19	70
3	1,76-2,50	Kurang memuaskan	6	22
4	1,0-1,75	Tidak memuaskan	0	0
	Jumlah		27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7% guru geografi di SMA Negeri di Kota Semarang dalam mampu melaksanakan pembelajaran dengan

sangat memuaskan, 70% memuaskan meskipun masih ada 22% kurang memuaskan.



Gambar 18. Pelaksanaan Pembelajaran

### c. Keterampilan Melaksanakan Hubungan Pribadi

Penerapan pembelajaran KBK dibutuhkan sikap guru yang baik yaitu mampu melaksanakan hubungan pribadi yang mampu mengembangkan perilaku positif pada diri siswa, menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran dan mengelola interaksi dalam kelas.

#### 1) Membantu Mengembangkan Perilaku Positif Siswa

Kemampuan guru dalam membantu mengembangkan perilaku positif siswa dapat dilihat dari kemampuan membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri, membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, membantu siswa untuk mengepresikan perasaan dan pikiran, menunjukkan empati dan menunjukkan keramahan menghargai orang lain.

**a) Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri**

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri masih tidak memuaskan dan kurang memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 55. Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri

No	Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	1	3.7
3	Kurang memuaskan	10	37.0
4	Tidak memuaskan	15	55.6
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 55,6% guru dalam membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri masih dalam kategori tidak memuaskan dan 37% kurang memuaskan. Dari data tersebut hanya ada 3,7% yang memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan. Terkait dengan pembelajaran yang cenderung klasikal, guru kurang dekat dengan siswa, sehingga guru kurang mampu membantu kelemahan dan kekuatan siswa.

**b) Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri**

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri masih kurang memuaskan dan tidak memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 56. Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri

No	Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	6	22.2
3	Kurang memuaskan	13	48.1
4	Tidak memuaskan	7	25.9
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 48,1% guru dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri dalam kategori kurang memuaskan dan 25,9% tidak memuaskan. Dari data tersebut ada 22,2% sudah mempunyai kemampuan yang memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan. Karena penggunaan metode pembelajaran jarang diarahkan pada presentasi dan diskusi, maka kepercayaan diri kurang ditumbuhkan.

### c) Membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 57. Membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran

No	Membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	21	77.8
3	Kurang memuaskan	5	18.5
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 77,8% guru dalam membantu siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam kategori memuaskan,

meskipun masih ada 18,5% yang memuaskan. Dari data tersebut ternyata hanya 3,7% yang mempunyai kemampuan yang sangat memuaskan.

#### d) Menunjukkan Empati

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memberi empati dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 58. Menunjukkan Empati

No	Menunjukkan empati	f	%
1	Sangat memuaskan	0	0.0
2	Memuaskan	27	100.0
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata semua guru mampu menunjukkan empati kepada siswa.

#### e) Menunjukkan keramahan menghargai orang lain

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menunjukkan keramahan menghargai orang lain dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 59. Menunjukkan keramahan menghargai orang lain

No	Menunjukkan keramahan menghargai orang lain	f	%
1	Sangat memuaskan	5	18.5
2	Memuaskan	22	81.5
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

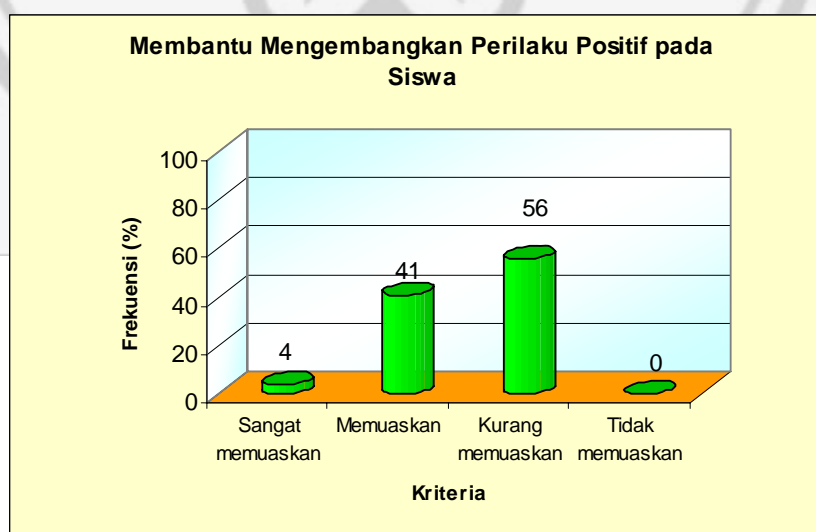
Terlihat pada tabel di atas, ternyata 81,5% mampu menunjukkan keramahan dan menghargai terhadap orang lain dengan memuaskan dan 18,5% sangat memuaskan.

Secara umum kemampuan guru dalam membantu mengembangkan perilaku positif siswa dalam kategori kurang memuaskan, lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif berikut.

Tabel 60. Membantu mengembangkan perilaku positif siswa

No	Menunjukkan keramahan menghargai orang lain	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	11	40.7
3	Kurang memuaskan	15	55.6
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 55,6% mampu membantu mengembangkan perilaku positif siswa kurang memuaskan, selebihnya 40,7% sudah memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan.



Gambar 19. Mengembangkan Perilaku Positif pada Siswa

## 2) Menampilkan Kegairahan dan Kesungguhan dalam Kegiatan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan dalam menunjukkan kegairahan pembelajaran, memberikan kesan menguasai materi, dan menunjukkan kemantapan mengajar.

### a) Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 61. Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran

No	Menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	4	14.8
2	Memuaskan	22	81.5
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 81,5% mampu menunjukkan kegairahan dalam pembelajaran dengan memuaskan dan 14,8% sangat memuaskan, meskipun masih ada 3,7% kurang memuaskan.

### b) Memberi Kesan Menguasai Materi

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam memberi kesan menguasai materi dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 62. Memberi Kesan Menguasai Materi

No	Memberi kesan menguasai materi	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	26	96.3
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 96,3% mampu memberi kesan menguasai materi dengan memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan.

### c) Menunjukkan Kemantapan Mengajar

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menunjukkan kemantapan mengajar dalam kategori memuaskan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 63. Menunjukkan kemantapan mengajar

No	Menunjukkan kemantapan mengajar	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	25	92.6
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 92,6% mampu menunjukkan kemantapan mengajar secara memuaskan dan 7,4% sangat memuaskan.

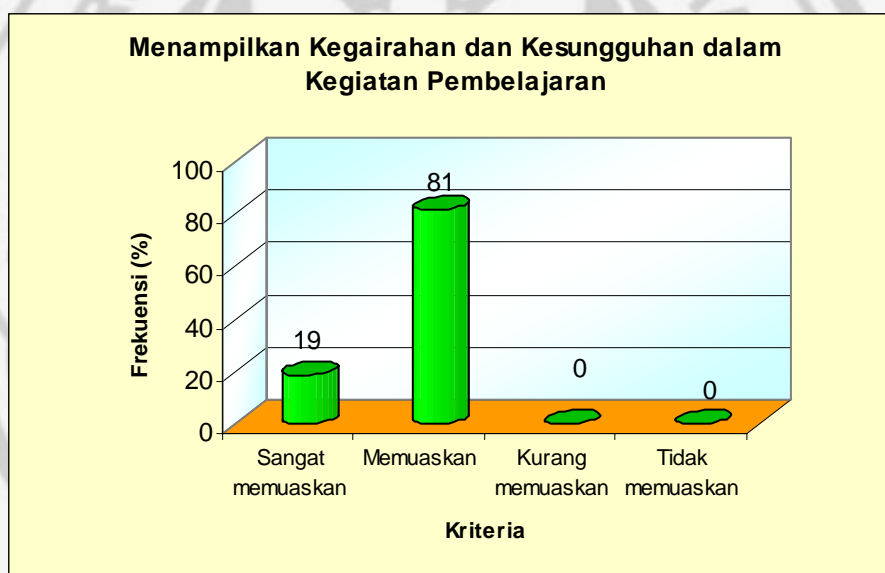
Secara umum menunjukkan bahwa kemampuan guru geografi SMA negeri di Kota Semarang dalam menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori memuaskan.



Tabel 64. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran

No	Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran	f	%
1	Sangat memuaskan	5	18.5
2	Memuaskan	22	81.5
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, 81,5% guru mampu menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran secara memuaskan dan 18,5% sangat memuaskan.



Gambar 20.  
Menampilkan Kegairahan dan Kesungguhan dalam Pembelajaran

### 3). Mengelola Interaksi dalam Kelas

Kemampuan guru dalam mengelola interaksi dalam kelas dapat dilihat dari kemampuan mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi serta kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

#### a) Pengembangan Hubungan antar pribadi

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengembangkan hubungan antara pribadi dalam kategori memuaskan dalam arti tercipta hubungan yang sehat dan serasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 65. Pengembangan Hubungan antar Pribadi

No	Pengembangan Hubungan antar Pribadi	f	%
1	Sangat memuaskan	2	7.4
2	Memuaskan	25	92.6
3	Kurang memuaskan	0	0.0
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 92,6% mampu mengembangkan hubungan antar pribadi yang memuaskan dan 7,4% sangat memuaskan.

#### b) Menciptakan Iklim Belajar

Kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam menciptakan iklim belajar yang memuaskan dalam arti tercipta iklim belajar yang kondusif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 66. Menciptakan Iklim Belajar

No	Menciptakan Iklim Belajar	f	%
1	Sangat memuaskan	1	3.7
2	Memuaskan	25	92.6
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

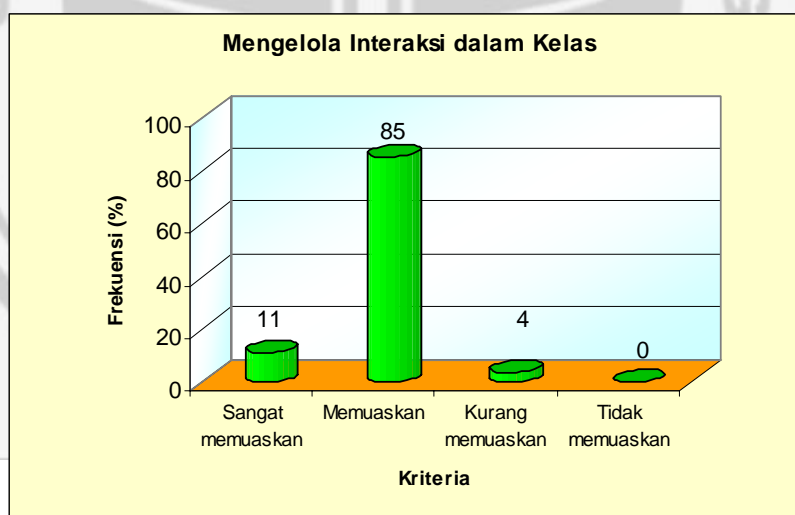
Terlihat pada tabel di atas, ternyata 92,6% mampu menciptakan iklim belajar yang memuaskan dan 3,7% sangat memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan.

Secara umum kemampuan guru geografi SMA negeri Kota Semarang dalam mengelola interaksi dalam kelas yang memuaskan dalam arti tercipta hubungan yang sehat dan serasi serta tercipta iklim belajar yang kondusif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 67. Mengelola Interaksi dalam Kelas

No	Mengelola interaksi dalam kelas	f	%
1	Sangat memuaskan	3	11.1
2	Memuaskan	23	85.2
3	Kurang memuaskan	1	3.7
4	Tidak memuaskan	0	0.0
	Jumlah	27	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 85,2% mampu mengelola interaksi dalam kelas secara memuaskan dan 11,1% sangat memuaskan dan 3,7% kurang memuaskan.



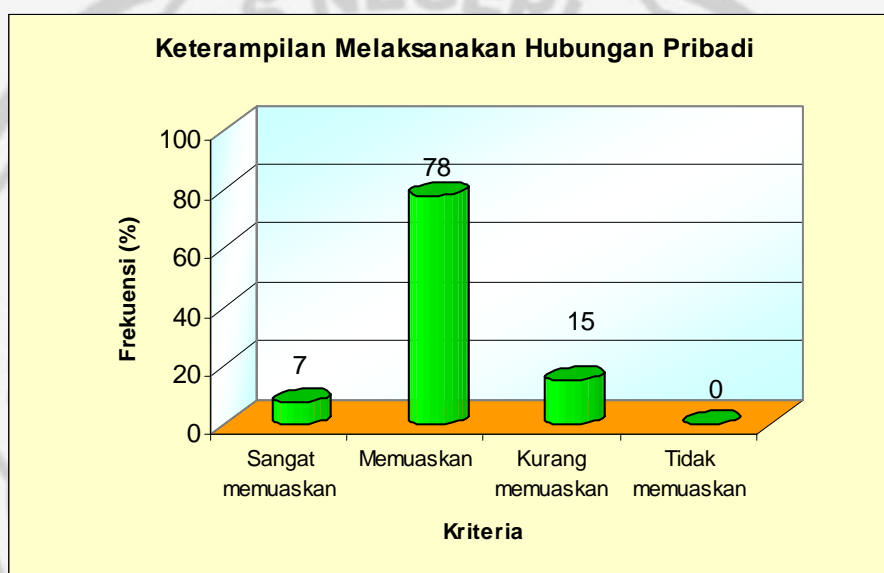
Gambar 21. Mengelola Interaksi dalam Kelas

Secara umum kemampuan guru dalam melaksanakan hubungan pribadi dalam kategori memuaskan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 68. Pelaksanaan Hubungan Pribadi

No	Interval	Kriteria	f	%
1	3,26-4,0	Sangat memuaskan	2	7
2	2,51-3,25	Memuaskan	21	78
3	1,76-2,50	Kurang memuaskan	4	15
4	1,0-1,75	Tidak memuaskan	0	0
	Jumlah		27	100

Sebanyak 7% guru dalam melaksanakan hubungan pribadi dalam kategori sangat memuaskan dan sebanyak 78% sudah mampu melaksanakan hubungan dalam kategori memuaskan dan masih ada 15% yang kurang memuaskan.



Gambar 22. Pelaksanaan Hubungan Pribadi

Dari ketiga komponen yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan hubungan pribadi dengan siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terbukti 63% mempunyai kemampuan dalam menerapkan KBK dalam kategori memuaskan, 7% sangat memuaskan namun masih ada 30% yang kurang memuaskan.

Tabel 69. Kemampuan dalam menerapkan KBK

No	Interval	Kriteria	f	%
1	3,5-4,0	Sangat memuaskan	2	7
2	2,9-3,4	Memuaskan	17	63
4	1,7-2,2	Kurang memuaskan	8	30
5	1,0-1,6	Tidak memuaskan	0	0
	Jumlah		27	100



Gambar 23. Kemampuan Guru dalam Menerapkan KBK

## B. Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan guru geografi SMA Negeri di Kota Semarang dalam rangka menerapkan KBK masih kurang memuaskan, dalam arti kurang mampu merumuskan kompetensi dasar dan indikator, perencanaan organisasi materi pembelajaran, merencanakan pengelolaan kelas, perencanaan penggunaan sumber dan media pembelajaran, perencanaan penilaian dan penampilan fisik rencana pembelajaran yang kurang memuaskan. Jika dilihat dari keikutsertaan dalam pelatihan KBK yang relatif

kurang yaitu hanya 1 kali menyebabkan sebagian besar guru kurang siap dalam membuat perencanaan pembelajaran, meskipun ditinjau dari tingkat pendidikan yang semuanya Sarjana Pendidikan Geografi. Karena KBK merupakan kurikulum pengembangan yang membutuhkan perencanaan yang berbeda dari sebelumnya (kurikulum 1994), maka pelatihan tentang KBK menjadi faktor yang penting untuk keberhasilan pelaksanaan KBK. Pelatihan yang selama ini berlangsung merupakan bentuk pelatihan yang relatif singkat sehingga pengetahuan yang diperoleh tentang KBK belum mendalam. Akibatnya guru cenderung mempunyai kesiapan yang rendah untuk melaksanakan pembelajaran.

Di satu sisi untuk menerapkan pembelajaran KBK guru harus kompeten seperti diungkapkan oleh Cece Wijaya (1991:35) salah satunya adalah mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Membuat rencana pembelajaran merupakan salah satu bagian administrasi sekolah yang penting, sebab sebagai arah pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikontrol melalui rencana yang dibuat. Dalam pembuatan rencana tersebut perlu adanya hubungan antara isi kurikulum dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Hidayat dalam Abdul Majid (2005:21) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain: 1) memahami kurikulum. 2) Menguasai bahan ajar. 3) Menyusun program pengajaran. 4) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam membuat rencana pembelajaran yang baik, guru harus mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa masih

banyak guru belum mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik, terbukti dari perumusan kompetensi dasar dan indikator, pemilihan metode pembelajaran, dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran, memotivasi siswa, menentukan pengalaman belajar siswa dan menentukan alokasi waktu masih dalam kategori kurang memuaskan. Dengan rencana pengelolaan pembelajaran yang baik apabila dijadikan sebagai pedoman pembelajaran maka besar kemungkinan pelaksanaan pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan.

Rencana pembelajaran yang baik harus merencanakan penggunaan sumber media pembelajaran, sebab dalam pembelajaran tidak lepas dari banyak sumber dan media pembelajaran. Salah satu sumber belajar adalah lingkungan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah membawa siswa ke lingkungan, seperti pelajaran geografi yang tidak lepas dari lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu perencanaan sumber dan media pembelajaran menjadi bagian yang cukup penting agar pelaksanaan KBK dapat berlangsung dengan baik. Berkaitan dengan hal ini masih banyak guru yang belum mampu dengan baik merencanakan sumber dan media pembelajaran. Guru dalam memilih sumber pembelajaran dan menentukan penggunaan alat dan media pembelajaran masih belum sesuai harapan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebabnya yaitu kurang tersedianya sumber dan media pembelajaran di sekolah, terbukti dari 15 SMA ternyata masih ada 5 sekolah yang belum mempunyai alat peraga di kelas.

Selain perencanaan sumber dan media pembelajaran, guru juga harus mampu merencanakan skenario pembelajaran. Dengan adanya skenario

pembelajaran yang berpegang pada KBK maka diharapkan dapat berhasil dengan baik dalam pembelajarannya. Sebagian guru belum mampu membuat perencanaan pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam merencanakan rencana pengelolaan kelas yaitu penataan ruang kelas masih belum mendukung adanya diskusi dan pengorganisasian siswa belum menekankan pada keaktifan siswa.

Perencanaan penilaian juga menjadi faktor yang penting dalam penyusunan rencana pembelajaran, sebab dalam pembelajaran berbasis KBK, penilaian merupakan salah satu komponen yang penting sebagai alat evaluasi keberhasilan pembelajaran berdasarkan KBK. Secara umum penilaian merupakan bentuk penilaian yang menilai dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber, mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, mempersyaratkan penerapan pengetahuan atau pengalaman, dapat berupa tugas-tugas yang kontekstual dan relevan, proses dan produk kedua-duanya dapat diukur. Prinsip yang dipakai dalam penilaian berbasis KBK seperti ciri-ciri penilaian autentik pada CTL adalah sebagai berikut :

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran : proses, kinerja dan produk;
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung,
- 3) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber,
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian,
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari dan
- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya.



Fenomena yang terjadi ternyata masih banyak guru geografi SMA Negeri di Kota Semarang yang belum mampu merencanakan penilaian secara baik. Rata-rata kemampuan guru dalam menentukan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian serta menyusun alat penilaian masih dalam kategori kurang memuaskan. Secara umum perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum dilakukan secara baik. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik pula. Dari data yang diperoleh ternyata kemampuan guru dalam membuka, mengelola kegiatan pembelajaran inti, mengorganisasi waktu, siswa, sumber dan media, serta menutup kegiatan pembelajaran masih kurang baik, selebihnya dalam melaksanakan penilaian dan penampilan guru sudah memuaskan dan sangat memuaskan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata rendahnya pelaksanaan pembelajaran KBK disebabkan karena rendahnya kualitas perencanaan pembelajaran oleh guru. Berdasarkan data ternyata ada sebagian guru yang kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara memuaskan. Pada saat membuka pelajaran masih banyak guru yang kurang mampu menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran ini karena sedikitnya pelatihan KBK yang diikuti oleh para guru. Dengan hanya 1 kali pelatihan tidak cukup untuk melatih guru dalam pembelajaran sebenarnya.

Hal ini menyebabkan dalam melaksanakan pembelajaran di lapangan menjadi jauh dari yang diharapkan.

Sesuai KBK, penguasaan guru dalam membuka pembelajaran menjadi bagian yang penting, sebab guru harus mampu membangun kembali pengetahuan yang sudah ada pada siswa. Pada awal pembelajaran, siswa tidak boleh dianggap belum mempunyai pengetahuan sebab siswa sebenarnya sudah mempunyai pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari. Tugas guru dalam pembelajaran ini harus mampu mengaitkan pengetahuan yang ada pada siswa dengan kondisi kontekstual di lingkungannya. Dengan demikian pengetahuan siswa harus dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak terkonyong-konyong. Siswa diharapkan mengkonstruksi sendiri pemahamannya dan pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman yang bermakna. Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivis, “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Setelah pengetahuan siswa dibangun, maka guru harus mampu membawa siswa pada pembelajaran inti yang lebih mengedepankan pada keaktifan siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran inti masih kurang baik. Beberapa bagian yang kurang baik yaitu berkaitan pemberian ilustrasi atau pemodelan dan pemberian penguatan. Hal ini jauh dari harapan pembelajaran KBK yang berpegang pada beberapa komponen di antaranya inquiry, masyarakat belajar (diskusi) dan pemodelan dalam CTL. Untuk itu kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran, mengelolan program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola dan menggunakan sumber belajar seperti yang diungkapkan Cece Wijaya (1991:35) menjadi hal yang penting. Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan mata pelajaran. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Kemampuan mengelola program belajar mengajar berisi kemampuan meneruskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan melaksanakan program belajar-mengajar, kemampuan mengenal potensi siswa, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar, pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu membawa siswa ke arah yang lebih aktif seperti diskusi. Diskusi merupakan salah

satu cara pembelajaran yang dianjurkan dalam pembelajaran berbasis KBK, sebab dengan adanya diskusi akan terbentuk semangat kebersamaan, kerja sama dan kompetisi dengan kelompok lain. Proses pembelajaran secara diskusi merupakan bagian terpenting dari pembelajaran CTL yaitu pada komponen learning community. Secara umum masyarakat-belajar (*learning community*) didefinisikan sebagai berikut (Nurhadi, 2004 : 47) : berbicara dan berbagai pengalaman dengan orang lain, dan bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

Pada dasarnya, *learning community* atau masyarakat-belajar itu mengandung arti: 1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman. 2) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah. 3) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik daripada kerjasama secara individual. 4) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama. 5) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan. 6) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya. 7) Ada rasa tanggung jawab dan kerjasama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima. 8) Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok. 9) Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah. 10) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik. 11) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain. 12) Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja. 13) Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar

yang lambat/lemah bisa pula berperan, dan 14) Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.

Bagian yang terpenting yang dirasa masih perlu adanya perbaikan pada diri guru yaitu dalam pemberian contoh, ilustrasi atau analogi. Dalam KBK prinsip ini cenderung pada komponen permodelan. Prinsip utama KBK adalah membangkitkan siswa untuk belajar. Selain kecakapan kognitif yang harus dikembangkan, perlu dikembangkan secara bersama yaitu kecakapan sosial seperti mengkomunikasikan dengan orang lain. Salah satu bentuk pembelajarannya adalah mengajak siswa untuk presentasi di depan teman-temannya. Dari data ternyata guru masih belum secara baik melaksanakan kegiatan ini.

Mengorganisasi waktu, siswa, sumber dan media pembelajaran yang dilakukan guru ternyata masih kurang baik, terutama dalam mengorganisasi siswa. Organisasi siswa dalam pembelajaran merupakan bagian yang penting, sebab dalam pembelajaran KBK prinsip yang harus segera diubah adalah guru bukan sebagai pemberi informasi, namun guru harus mampu membawa siswa untuk mencari (menemukan) dan menkonstruksi pengetahuan yang sudah ada. Pusat pembelajaran diubah dari guru menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran.

Dalam pembelajaran tidak lepas dari penilaian, sebab penilaian sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran. Dalam KBK, penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*) yang tidak hanya menilai hasil namun proses kegiatan siswa pun dilakukan penilaian. Tiga komponen penilaian yang digunakan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan

penilaian ini ternyata masih banyak kendala dalam melakukan penilaian, terutama dalam melaksanakan penilaian proses.

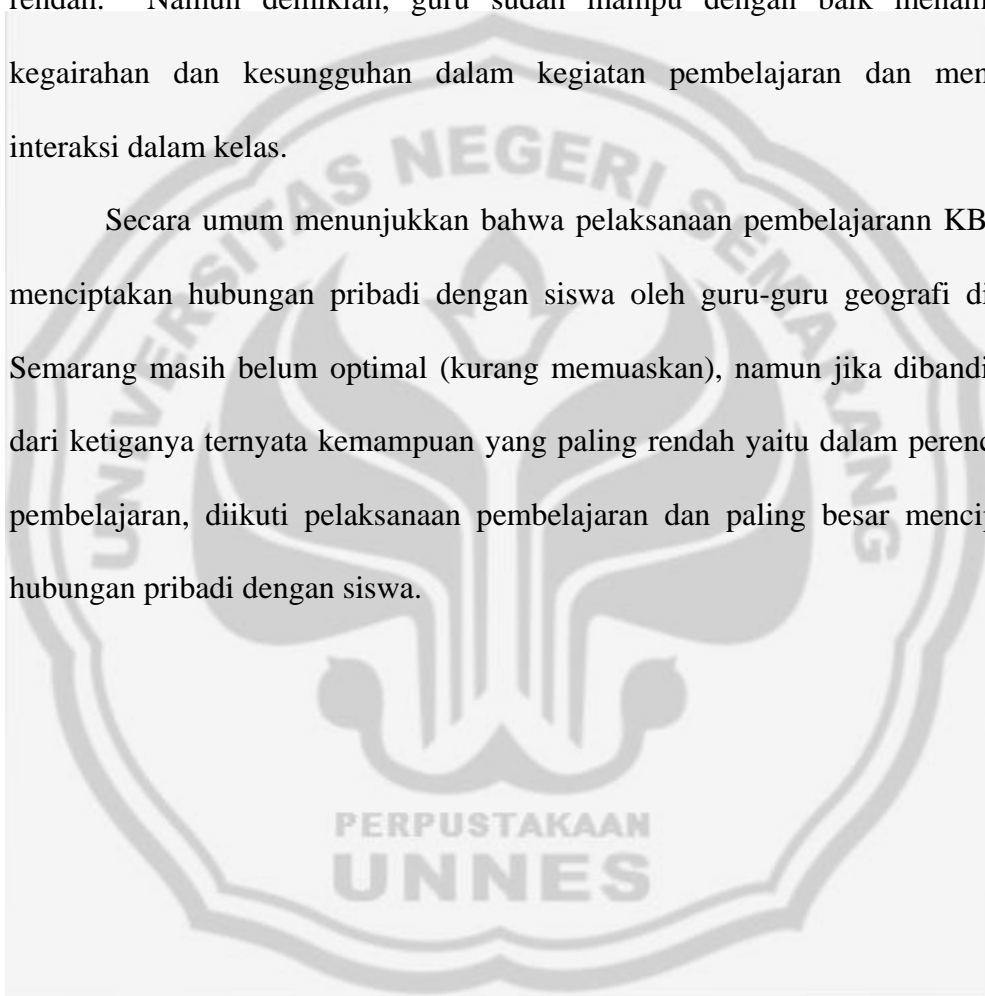
Proses refleksi dalam kegiatan pembelajaran KBK merupakan salah satu komponen yang juga perlu dilaksanakan. Menurut (Nurhadi, 2004 : 50 - 51) secara umum “refleksi” (reflection) merupakan cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari, menelaah dan merespon terhadap kejadian, aktivitas dan pengalaman, mencatat apa yang telah kita pelajari, bagaimana siswa merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran, guru hendaknya menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa: pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu dan dapat berupa hasil diskusi, hasil karya, dan cara-cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Berkaitan dengan hal ini ternyata guru belum mampu melaksanakan dengan baik, yaitu saat menutup pelajaran dengan cara merangkum materi, refleksi dan memberi tindak lanjut.

### **3. Hubungan Pribadi**

Dalam penerapan pembelajaran KBK diperlukan keterampilan guru dalam melaksanakan hubungan pribadi, sebab yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran ini adalah kualitas proses pembelajarannya. Hubungan timbal balik antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa perlu ditingkatkan. Berkaitan dengan hal ini ternyata guru masih belum secara optimal membantu mengembangkan perilaku yang positif pada siswa saat mengikuti pembelajaran. Dari data yang diperoleh ternyata masih banyak yang mampu melaksanakan

hubungan pribadi dengan memuaskan dalam membantu menyadari kekuatan dan kelemahan diri siswa. Hal ini ditunjukkan pula dari rata-rata kemampuan guru dalam membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri serta membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri masih rendah. Namun demikian, guru sudah mampu dengan baik menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan pembelajaran dan mengelola interaksi dalam kelas.

Secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarann KBK dan menciptakan hubungan pribadi dengan siswa oleh guru-guru geografi di Kota Semarang masih belum optimal (kurang memuaskan), namun jika dibandingkan dari ketiganya ternyata kemampuan yang paling rendah yaitu dalam perencanaan pembelajaran, diikuti pelaksanaan pembelajaran dan paling besar menciptakan hubungan pribadi dengan siswa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kemampuan guru geografi di Kota Semarang dalam penerapan pembelajaran KBK belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam :

##### 1. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Dari 27 guru yang diteliti ternyata masih ada 30% guru yang merencanakan pembelajaran dalam kategori tidak memuaskan, selebihnya 67% dalam kategori memuaskan dan 4% sangat memuaskan.

##### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari 27 guru yang diteliti ternyata masih ada 22% yang kurang memuaskan khususnya dalam memilih sumber dan media pembelajaran, selebihnya 70% dalam kategori memuaskan dan 7% sangat memuaskan.

##### 3. Pelaksanaan Hubungan Pribadi Dengan Siswa

Dari 27 guru ternyata masih ada 15% guru yang kurang memuaskan dalam melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa, selebihnya 78% memuaskan dan 7% sangat memuaskan.

#### B. Saran

1. Bagi guru geografi yang sudah memuaskan dalam penyusunan rencana pembelajaran agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi. Bagi guru geografi yang kurang memuaskan disarankan :



- a. Memanfaatkan forum MGMP sebagai tempat diskusi tentang cara pembuatan rencana pembelajaran yang sesuai dengan KBK.
  - b. Di samping itu kepada pihak Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah untuk mengadakan diklat tentang pembelajaran geografi berbasis KBK kepada guru-guru geografi, sehingga dengan kegiatan tersebut pengetahuan guru dapat bertambah dan berusaha menerapkan pembelajaran KBK tersebut.
2. Bagi guru geografi yang sudah memuaskan dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lebih baik lagi. Bagi guru geografi yang kurang memuaskan disarankan :
- a. Dapat lebih banyak membaca buku-buku literatur tentang model-model pembelajaran yang sesuai dan berusaha mencobanya.
  - b. Pihak sekolah untuk menyediakan sumber dan media pembelajaran yang berkaitan dengan geografi.
3. Berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa masih rendah, oleh karena itu disarankan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa seperti diskusi, presentasi dan praktikum di lapangan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Di sisi lain guru menjadi lebih dekat dengan siswa sehingga tahu kelemahan dan kelebihan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Puskur Balitbangdiknas.
- , 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Geografi untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Puskur Balitbangdiknas.
- , 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Geografi*: Depdiknas.
- , 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Suhandini, Purwadi. 2003. *Seminar dan Lokakarya Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Contextual Teaching and Learning Bagi Guru IPS Geografi SLTP se-Kota Semarang*.
- , 2005. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.
- Sunarko. 2003. *Seminar dan Lokakarya Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Contextual Teaching and Learning Bagi Guru IPS Geografi SLTP se-Kota Semarang*.